



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE
BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP AL
RAZI SINAR HARAPAN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MUHAMMAD CHODRY NASUTION
NIM. 0303172093

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE
BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP AL
RAZI SINAR HARAPAN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MUHAMMAD CHODRY NASUTION

NIM. 0303172093

Pembimbing I

Fauziah Nasution, M.Psi.
NIP. 197509032005012004

Pembimbing II

Alfin Siregar, M.Pd.I.
NIP. 198607162015031002

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Surat ini berjudul "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP AL RAZI SINAR HARAPAN MEDAN". Yang disusun oleh MUHAMMAD CHODRY NASUTION yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

16 DESEMBER 2021 M
12 JUMADIL AWAL 1443 H

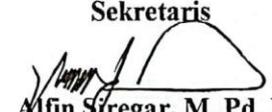
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua


Dr. Nurussakiah Daulay, M.Psi.
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

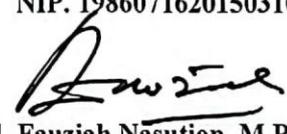

Afif Siregar, M. Pd. I.
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji


1. **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**
NIP. 196707131995032001


2. **Afif Siregar, M.Pd.I.**
NIP. 198607162015031002


3. **Ahmad Syarif, M.Pd.**
NIB. 1100000095


4. **Fauziah Nasution, M.Psi.**
NIP. 197509032005012004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan




Dr. Mardianto, M. Pd.
NIP. 196712121994031004

No : Istimewa
Lamp :-
Hal : Skripsi
an. M. Chodry Nasution

Medan, 23 Februari 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di-
Medan

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Chodry Nasution

NIM : 33.17.20.93

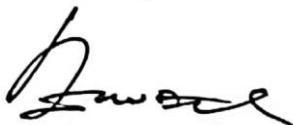
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Blended Learning* Pada
Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan

Dengan ini kami melihat skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

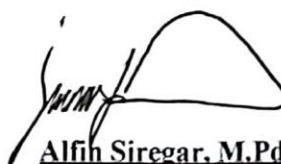
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

Pembimbing II



Alfi Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Chodry Nasution
NIM : 0303172093
T. Tanggal Lahir : Gebang, 18 Oktober 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 23 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Chodry Nasution
0303172093

ABSTRAK



Nama : Muhammad Chodry Nasution
NIM : 33. 17. 2093
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Fauziah Nasution, M.Psi
Pembimbing II : Alfin Siregar, M.Pd.I
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar, Metode *Blended Learning*

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitiannya adalah *pre-experimental design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 150 siswa dan sampelnya adalah 14 siswa yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrument yang digunakan adalah angket dan analisis data menggunakan uji T jenis *Paired Sample T-Test*.

Hasil perhitungan dari uji *paired sample t-test pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen ditemukan *Sig. (2-tailed)* $0,002 < 0,05$, jadi dapat diartikan H_a diterima dan H_o ditolak, maka layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *metode blended learning* berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

Mengetahui
Pembimbing I

Fauziah Nasution, M.Psi.
NIP. 197509032005012004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya yang memberikan kesehatan dan hikmah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan sesuai waktu yang direncanakan.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan**”, skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UINSU sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan.

3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan”.
4. Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** sebagai Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan, dukungan, kritik, saran serta motivasi.
5. Bapak **Alfin Siregar, M.Pd.I** sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, dukungan, kritik, saran serta motivasi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staff BKPI UINSU yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi serta dukungan yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Kedua Orang Tua saya, Ayah Tercinta **Amir Hasan Nasution** dan Bunda tercinta **Suherni** terima kasih banyak atas pengorbanannya memberikan dukungan, semangat, dan do’a demi kesuksesan anak-anaknya, dan selalu menjadi inspirasi, motivasi hidup saya dalam setiap langkah saya untuk menyelesaikan Skripsi ini. Semoga mereka dalam lindungan Allah SWT.
8. Kepada kakak penulis **Siti Nurhafiza Nasution** dan adik penulis **Taufiq Firdaus Nasution**, yang telah mensupport dan mendo’akan.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis, Pejuang Pak Alfin yaitu **Al Hudani Marpaung, Devi Rahmadani, Fani Siswita, Rishania Chairunnisa Br.**

Ginting. Kelaparan yaitu **Raudhatun Najmi, Ulfa Aini, Khilwa Tusifa Ariadi, M. Azmi Awaluddin**. Dan sahabat lainnya yaitu **Astri Darlianti, Annisa Syukron Dalimunte, Rissa Niantha**, dan **M. Ad Dakhil Hasibuan**, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan do'anya.

10. Kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Langkat (HIMALA), **Intan Aisyah, Annisa Maharani, Fauziah Yulita, Ira Nurhizrah**, serta alumni dan adik-adik lainnya, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
11. Seluruh teman BKPI-4 yang telah menunjukkan kekompakan, semoga kita berhasil untuk dunia hingga akhirat. Amiin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis harapkan atas kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Medan, 5 Oktober 2021

Muhammad Chodry Nasution
NIM. 0303172093

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABLE	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Kajian Teoritis	8
a. Motivasi Belajar	8
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	8
2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar	14
3. Aspek-aspek Motivasi Belajar	16
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
b. Metode <i>Blended Learning</i>	18
1. Pengertian Metode <i>Blended Learning</i>	18

2. Karakteristik Metode <i>Blended Learning</i>	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Blended Learning</i>	24
c. Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	25
2. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
3. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	30
4. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	31
5. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian.....	43
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
D. Variabel Penelitian.....	49
a. Identifikasi Variabel.....	49
b. Hubungan Antar Variabel.....	49
c. Definisi Operasional Variabel.....	49
E. Populasi dan Sampel.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
H. Analisis Instrumen.....	55

a. Uji Validitas	55
b. Uji Reliabilitas	56
I. Teknik Analisis Data	57
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Homogenitas	58
c. Uji Hipotesis	58
J. Etika Penelitian	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	61
a. Lokasi Penelitian.....	61
b. Profil Sekolah.....	61
c. Visi dan Misi.....	62
B. Hasil Uji Data Penelitian.....	62
a. Uji Prasyarat.....	62
b. Uji Hipotesis	67
C. Pembahasan.....	70
a. Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan.....	70
b. <i>Blended Learning</i>	73
c. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode <i>Blended Learning</i>	77
d. Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan (Kelompok Eksperimen)	79

e. Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan (Kelompok Kontrol).....	84
--	----

BAB V PENUTUP 87

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
D. Rekomendasi.....	88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

Tabel 1.3 Skala Motivasi Belajar

Tabel 1.4 Skoring Skala Likert

Tabel 1.5 Hasil Reliabelitas

Tabel 1.6 Profil Sekolah

Tabel 1.7 Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19
(Kelas Pre test Eksperimen Dan Pre test Kelompok Kontrol)

Tabel 1.8 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok
Kontrol

Tabel 1.9 Identitas Siswa dan Hasil *Pre Test* Kelompok Eksperimen

Tabel 2.1 Nilai Interval *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

Tabel 2.2 Identitas Siswa dan Hasil *Pre Test* Kelompok Kontrol

Tabel 2.3 Nilai Interval *Pre-Test* Kelompok Kontrol

Tabel 2.4 Hasil Uji *Paired Sample T –Test Pre-test* dan *Post-test* Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 2.5 Hasil *Independent Sample T-Test*

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan Infeksi yang berisiko sampai saat ini, disebabkan oleh penularan penyakit melalui saluran pernapasan manusia. Infeksi ini sebelumnya terjadi di China, tepatnya di kota Wuhan. Penyebaran infeksi ini juga telah melanda berbagai wilayah di planet ini dan Indonesia adalah salah satunya. Infeksi ini menyebar melalui kontak langsung melalui hidung, mulut, dan mata dan kemudian berkembang biak di paru-paru. Tanda-tanda seseorang terkena penyakit ini adalah tingkat panas dalam yang meningkat, demam, kematian, sakit tenggorokan, sakit tenggorokan, sakit otak, kesulitan bernafas jika infeksi ini telah sampai ke paru-paru.¹

Dampak dari virus ini sangat terlihat nyata dalam berbagai bidang diantaranya, ekonomi, sosial, pariwisata, dan yang paling utama berdampak pada pendidikan. Banyak negara yang memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring di sekolah. Krisis pendidikan sangat dirasakan oleh belahan dunia termasuk Indonesia sendiri, yang harus terpaksa melaksanakan pembelajaran daring untuk sangat mengurangi kontak aktual dan untuk menyelamatkan keberadaan individu.²

¹ Syafrida dan Ralang Hartati, “*Bersama Melawan Covid-19 di Indonesia*”, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syari, Vol. 7, No. 6, Tahun 2020, hal. 496.

² Rizqon Halal Syah Aji, “*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syari, Vol. 7, No. 5, Tahun 2020, hal. 396.

Masalah dalam pengajaran merupakan perhatian pertama yang harus ditangani, salah satunya adalah masalah nilai dan sistem persekolahan yang sedang berlangsung. Kualitas dan sistem sekolah saat ini mengalami guncangan akibat efek merebaknya infeksi Covid-19. Karena upaya otoritas publik untuk memberikan pendekatan terkait dengan penghapusan sosial atau mempertahankan pemisahan dan penggunaan masker agar masyarakat tidak terpapar oleh virus Covid-19 tersebut.

Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendekatan instruksional di masa krisis penyebaran (Covid-19), diyakini bahwa sistem belajar dari rumah akan terbantu melalui belajar yang berani. Dengan kerangka pembelajaran yang intens, siswa tidak diharapkan datang ke sekolah untuk menyelesaikan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan pada situasi sekarang ini yaitu metode *blended learning*. Metode *blended learning* merupakan menggabungkan kerangka kerja pembelajaran yang dekat dan pribadi dengan penemuan intens yang seharusnya dapat dilakukan oleh semua orang, kapanpun dan dimanapun.³ Keuntungan model *blended learning* pada saat pembelajaran online adalah siswa dapat mengulang kembali materi sebelumnya dengan CD, MP3 dan DVD yang dapat disampaikan oleh pendidik dengan memanfaatkan media. Dengan cara ini mahasiswa akan merasakan peluang pertumbuhan yang lain, sehingga siswa akan memiliki informasi sesuai dengan apa yang mereka sadari.

³Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, Dedi Rohendi, “Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi”, Journal Of Mechanical Engineering Education, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, hal. 147.

Blended learning menurut Bielawski dan Metcalf adalah sebuah pemikiran yang benar-benar inovatif dalam mengakui di mana sekolah disampaikan melalui pembelajaran online yang diselesaikan oleh konselor.⁴ *Blended learning* bertujuan untuk memberikan pintu terbuka bagi siswa untuk maju secara bebas, wajar, dan berkreasi.⁵

Hasil Berdasarkan eksplorasi Syarif, ditemukan adanya perluasan kritis dalam inspirasi dan prestasi mahasiswa karena penggunaan model *blended learning*.⁶ Ke khasan dari metode *blended learning* yaitu, Isi media pembelajaran yang berani dapat meningkatkan kegairahan belajar bagi siswa, dengan highlight yang sangat lengkap, terdiri dari materi, rekaman, gambar, latihan soal, percakapan, dan fitur chat.

Dengan sistem pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan akan adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Permasalahan yang biasanya terjadi yaitu tidak adanya jaringan internet, tidak memiliki *Smartphone*, kurangnya motivasi belajar siswa dan lain sebagainya. Pendidikan selama pandemi juga membatasi anak-anak untuk bekerja sama dengan teman dan instruktur mereka. Jika pembelajaran diselesaikan dengan cara yang sama seperti sebelum pandemi, dengan banyaknya kendala ini akan membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan.

⁴Husamah, "*Pembelajaran Baruan (Blended Learning)*", (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 16.

⁵Waris D Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 60.

⁶I Syarif, "*Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 2, 2012, hal. 234.

Faktor lain dari penurunan motivasi belajar siswa adalah tidak adanya bantuan orang tua. Saat ini, tidak sedikit orangtua yang merasa resah karena wali belum terbiasa menjadi pengajar bagi anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua merasa kerepotan dengan alasan instruktur hanya memberikan tugas tanpa memberikan klarifikasi terlebih dahulu, sehingga orang tua bingung. dalam mengajarkan kepada anak-anaknya dan dianggap kurang efektif karena tidak adanya pemahaman mendalam. Isu ini memicu turunnya motivasi anak untuk belajar.

Motivasi untuk belajar bisa muncul karena unsur bawaan, seperti keinginan yang tak henti-hentinya untuk berhasil dan penghiburan dari kebutuhan untuk belajar dan harapan akan keyakinan. Sedangkan faktor lahiriahnya adalah apresiasi, iklim belajar yang membantu, dan latihan belajar yang menarik.

Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk bekerja dalam belajar telah benar-benar terkuras oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang terbaik. Motivasi adalah dorongan utama yang sangat vital yang mendorong dan bertindak dengan cara di mana orang bertindak, termasuk belajar. Dalam motivasi, ada keinginan yang dimulai, bergerak, bekerja dengan perspektif pada pembelajaran individu.⁷

Bimbingan dan konseling memiliki kedudukan dan pekerjaan yang signifikan di sekolah. Menurut Tohirin, bimbingan dan konseling diperlukan di

⁷ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011, hal. 83.

sekolah untuk membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi.⁸ Bimbingan konseling adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan kepada siswa dengan cara membangun suasana kemajuan yang baik, dilakukan dengan sengaja dan efisien, sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri sehingga dapat membimbing dirinya sendiri dan dapat bertindak secara normal, sesuai dengan tugas-tugas formatif.⁹ Salah satu layanan yang dapat dimanfaatkan adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah tindakan memperkenalkan data ke sekelompok siswa untuk membantu mereka merencanakan dan memilih pilihan yang tepat.¹⁰

Bimbingan kelompok merupakan menawarkan bantuan untuk memiliki pilihan untuk menangani masalah siswa dengan menggunakan getaran keseluruhan. Jika getaran keseluruhan diakui dengan baik, sekelompok individu akan saling membantu, mengakui dan berhubungan.¹¹

Melihat gambaran di atas, para analis tertarik untuk mengarahkan penelitian lebih lanjut pada motivasi belajar siswa di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan yang terangkum dalam judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan”**.

⁸ Laila Maharani dan Tika Ningsih “*Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik*”, *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2, 2015, hal. 9.

⁹ Ahmad Syarqawi, “*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*”, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hal. 13.

¹⁰ Prayitno, “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 309.

¹¹ Prayitno, “*Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konselin*”, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2012), hal. 152.

B. Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini mengkaji tentang “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman atau informasi, khususnya terkait dengan motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan kepada siswa dapat memahami pentingnya motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memperluas motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

c. Bagi sekolah

Diharapkan agar sekolah lebih memfasilitasi media pembelajaran dengan baik, agar motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 tidak menurun.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

c. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk mengatakan sesuatu. Motif juga dapat dilihat sebagai subjek dari dorongan internal dan eksternal yang signifikan, untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu. Demikian pula, kata topik dapat diartikan sebagai syarat dalam (persiapan). Selain itu, motivasi berubah menjadi pendorong super utama yang menjadi dinamis. Proses motif terkadang menjadi dinamis, terutama dalam kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak.¹²

Mc Donald mengatakan, *“motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”*. Motivasi adalah penyesuaian energi dalam karakter individu yang digambarkan dengan munculnya sukses (sentimen) dan tanggapan untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri individu adalah sebagai tindakan nyata sebagai pekerjaan yang sebenarnya.¹³

Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald, terdapat tiga komponen penting, yaitu:

¹² M. Alisuf Sabri, *“Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan”*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hal. 128.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal. 114.

- a. Motivasi itu memulai perbedaan energi dalam diri setiap orang. Kemajuan inspirasi akan mencapai beberapa perubahan energi dalam struktur yang ada pada orang. Karena mengingat perubahan energi manusia (terlepas dari apakah motivasi berasal dari dalam individu), ia akan diminta untuk proaktif dari orang-orang.
- b. Motivasi digambarkan dengan rasa/perasaan, kehangatan seseorang. Untuk situasi ini, motivasi berlaku untuk masalah mental, penuh perasaan dan antusias yang dapat menentukan cara berperilaku manusia.
- c. Motivasi akan dianimasikan sebagai hasil dari alasannya. Jadi motivasi untuk situasi ini benar-benar merupakan reaksi terhadap suatu kegiatan, lebih tepatnya suatu tujuan. Motivasi muncul dari orang-orang, namun kemunculannya karena dukungan dari berbagai hal, karena situasi inilah yang menjadi tujuannya. Alasan kebutuhan.¹⁴

Motivasi adalah dorongan individu untuk mengetahui sesuatu, untuk memilih seberapa kuat kecenderungan itu, dan tujuan di balik cara dia bertindak. Prestasi atau ketidakpuasan individu dalam memperoleh akan terlihat dari prestasinya, sedangkan prestasi belajar sebagian besar dipengaruhi oleh seberapa banyak motivasi untuk belajar.¹⁵ Motivasi juga

¹⁴ Sadirman A. M, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 74

¹⁵ Nurussakinah Daulay, “*Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru*”, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 18 No. 1, 2021, hal. 24.

dapat menentukan apakah itu bagus dalam mencapai tujuan sehingga motivasi muncul, semakin penting untuk menemukan peluang itu.¹⁶

Menurut Skinner belajar adalah kemajuan perubahan atau perubahan perilaku yang terjadi terus-menerus. Skinner mengakui bahwa interaksi variasi akan ideal dengan asumsi yang diberi (*reinforcer*).¹⁷

Teori behavioristik dengan model hubungan reaksi dorongannya, menempatkan individu yang maju sebagai orang yang menyendiri. Reaksi atau cara berperilaku tertentu dengan memanfaatkan teknik persiapan atau penyesuaian saja. Perilakunya akan lebih membumi setiap kali diberikan terus-menerus dan akan hilang ketika ditolak.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran *behavioristik* adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.¹⁸

Teori behavioristik dengan model hubungan reaksi dorongannya, menempatkan individu yang maju sebagai orang yang menyendiri. Reaksi atau cara berperilaku tertentu dengan memanfaatkan teknik persiapan atau penyesuaian saja. Perilakunya akan lebih membumi setiap kali diberikan terus-menerus dan akan hilang ketika ditolak.

¹⁶ Nefi Damayanti, dkk, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara", Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol. 10, No. 1, 2015, hal. 20.

¹⁷ Wathroh Mursyidi, "Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional", Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 3, No. 1, 2019, hal. 33.

¹⁸ Wathroh Mursyidi, "Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional", Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 35.

Belajar adalah karena komunikasi antara perbaikan dan reaksi. dianggap telah menguasai sesuatu apabila ia dapat menunjukkan penyesuaian tingkah lakunya. Sesuai penelitian ini dalam mewujudkan apa yang penting adalah masukan sebagai dorongan dan hasil sebagai reaksi. Bantuan adalah segala sesuatu yang diberikan oleh pengajar, sedangkan reaksi adalah tanggapan atau reaksi terhadap suatu kenaikan yang diberikan oleh pengajar. Partisipasi yang terjadi antara kemajuan dan reaksi tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat dilihat dan tidak diharapkan. Apa yang bisa dilihat adalah kekuatan pendorong dan tanggapan, maka apa yang diberikan oleh pendidik (*upgrade*) dan apa yang diperoleh siswa (reaksi) harus diperhatikan dan diperkirakan. Penelitian ini berfokus pada respon, karena respon adalah sesuatu yang penting untuk melihat apakah terjadi perubahan perilaku stimulus (S) dengan respons (R).¹⁹

Motivasi belajar dicirikan sebagai prinsip keseluruhan yang mendukung baik dari dalam maupun dari luar siswa (dengan tidak mengedepankan praduga untuk memberikan usaha-usaha tertentu) yang menjamin keadaan yang konstan agar pelaksanaan pembelajaran berhasil, sehingga tujuan yang diharapkan oleh mata pelajaran dapat tercapai.

Sardiman dalam Zain menyebutkan bahwa keterkaitan antara latihan mengajar dan pembelajaran dalam pandangan inspirasi menunjukkan minat, dorongan dan dinamis dalam pembelajaran latihan. Sehingga akan mbingkai korespondensi yang setara antara pengajar dan siswa. Oleh

¹⁹ M. Imam, “Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Al-Islam Gunungpati Semarang”, (Skripsi:UNNES, 2017), hal. 31.

karena itu, hasil yang lebih baik akan diperoleh bagi siswa, khususnya informasi dan nilai-nilai yang dapat membentuk peningkatan diri total.²⁰

Motivasi belajar menurut Clayton adalah keinginan yang mendesak siswa untuk mencapai hasil belajar yang paling ideal dalam latihan belajar. Motivasi belajar menurut Uno terdiri dari dua unsur yaitu variabel karakteristik dan faktor lahiriah. Unsur-unsur bawaan seperti ingin sukses tanpa henti, dukungan persyaratan yang maju, latihan belajar imajinasi, dan iklim belajar yang membantu. Sementara itu, faktor lahiriah adalah penghargaan, latihan belajar imajinasi, dan iklim belajar yang membantu. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel, motivasi belajar merupakan Daya dorong utama yang sangat penting bagi siswa yang menyebabkan belajar berhasil, memberikan arah keberhasilan belajar, dan menjamin keterpaduan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

VanBreda mengatakan bahwa siswa yang tidak hadir dan terpusat sebagian besar memiliki orang tua dengan tanggung jawab dan bantuan sosial yang buruk. Aliansi orang tua mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anak akan bantuan sosial. Sejak pendalaman Dhitaningrum dan Izzati mengatakan rendahnya energi untuk belajar disebabkan tidak adanya bantuan sosial yang diberikan oleh orang tua.²¹

²⁰Arifah Suryaningsih, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif”, Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 5, No.1, hal. 11.

²¹Rosa, Nadya Nella, “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19”,Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 149.

Adapun dalil yang mendukung tentang motivasi belajar terdapat dalam Surah Al Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S.Al-Mujadilah : 11)

Dalam kitab Tafsir Al-Maraghi dijelaskan tentang bagian bahwa Allah memuji para penganutnya dengan mengikuti perintah-Nya dan perintah Rasul, khususnya orang-orang yang terpelajar di antara mereka, berbagai derajat tentang hadiah dan derajat sukacita.²²

Sedangkan dalam Tafsir Al Mishbah, yang dimaksud dengan *uutul-’ilma darojaat* adalah orang-orang yang terpelajar dan dirinya dengan ini mengandung arti bagian di atas memisahkan pemeluknya menjadi dua perkumpulan penting, sebelumnya melakukan hal-hal yang bermanfaat dan pilihan terakhir mendapatkan dan melakukan hal-hal dasar dan posesif. Tingkat keterlibatan selanjutnya lebih tinggi, bukan hanya karena nilai informasi yang disampaikan, tetapi juga alasan dan persiapan menghadapi berbagai pertemuan, baik lisan maupun tertulis, serta pertemuan visual.²³

Bagian ini memberikan pemahaman bahwa Allah akan mengangkat orang-orang yang mendapatkan dan orang-orang yang mendapatkan dengan beberapa derajat atau keagungan dalam hidup mereka. Selain itu, hal ini

²² Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hal. 26.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang, Lentera Hati, 2009), cet. 13, hal.

juga dapat menjadi motivasi bagi para siswa untuk belajar lebih giat berpikir bahwa setiap individu harus memiliki derajat yang lebih tulus dalam melihat Allah SWT.

Bisa dikatakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang saling mempengaruhi. Perolehan motivasi dibingkai dari dukungan setiap siswa baik dari segi karakteristik maupun lahiriahnya dengan tujuan agar menjadi daya dorong utama untuk mencapai hasil belajar yang paling ideal dalam latihan-latihan pembelajaran.

2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Peran penting motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, yaitu:

- b. Peran motivasi belajar dalam mengendalikan dukungan belajar.
Motivasi dapat membantu dalam mengembangkan pembelajaran lebih lanjut dengan asumsi seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada masalah yang menangani masalah tersebut dan dapat mengatasi bantuan dari hal-hal yang telah berlalu.
- c. Peran motivasi dalam memaknai target pembelajaran. Tugas inspirasi dalam mengartikan target pembelajaran sangat erat kaitannya dengan signifikansi pembelajaran. Anak-anak akan tertarik untuk mendapatkan sesuatu, dengan asumsi bahwa apa yang disadari pada dasarnya dapat diketahui oleh anak-anak.
- d. Motivasi memutuskan pembelajaran. Seorang anak yang telah menunjukkan pemahaman tentang sesuatu untuk mencoba berpikir

dengan baik dan terus-menerus untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.²⁴

Ada tiga fungsi dari motivasi, yaitu:

a. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Seorang siswa secara positif memiliki minat yang luar biasa pada hal-hal baru. Itulah mentalitas yang mendasari aktivitas dan dorongan menuju angka dalam belajar. Dengan demikian, inspirasi kerja merupakan daya dorong utama yang mempengaruhi mentalitas apa yang harus dimiliki siswa dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Saat mengikuti sesuatu, siswa harus sudah memiliki keinginan atau dorongan di dalamnya. Memang, bahkan dalam latihan pembelajaran, seorang siswa membutuhkan dukungan atau inspirasi untuk melakukannya. Jika siswa telah mengembangkan inspirasi dalam dirinya, siswa tidak perlu repot untuk dipaksa belajar atau melakukan latihan lain.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang termotivasi dapat memilih gerakan mana yang harus dilakukan dan latihan mana yang harus diabaikan. Jika seorang siswa menyukai mata pelajaran X dan ingin mendapatkan nilai kelulusan untuk mata pelajaran itu, maka, pada saat itu, dia tidak akan membaca untuk mata pelajaran Y.²⁵

²⁴ Hamzah B. Uno, *“Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 27.

²⁵ Djaramah Syaiful Bahri, *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2011), hal. 156.

Dapat disimpulkan bahwasanya jika seorang anak yang telah menunjukkan untuk belajar sesuatu mencoba untuk berkonsentrasi dengan baik dan rajin dalam keinginan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Seorang siswa tentu memiliki minat yang luar biasa terhadap hal-hal baru. Dengan demikian, motivasi kerja merupakan pendorong utama yang mempengaruhi mentalitas apa yang harus dimiliki siswa dalam belajar. Jika siswa telah mengembangkan motivasi dalam dirinya, siswa tidak perlu berusaha dipaksa untuk belajar atau melakukan aktivitas lain. Siswa yang didorong dapat memilih gerakan mana yang harus dilakukan dan latihan mana yang harus diabaikan. Jika seorang siswa menyukai mata pelajaran X dan ingin mendapatkan nilai kelulusan untuk mata pelajaran itu, maka, pada saat itu, dia tidak akan membaca misalnya Y.

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Mc Cown menyatakan bahwa untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui tiga sudut pandang, yaitu:

- a. Keputusan sendiri dan dorongan untuk belajar. Tunjukan atau dorongan untuk belajar merupakan kekuatan atau energi dalam diri individu atau siswa yang bersangkutan.
- b. Asosiasi dipisahkan oleh kenyataan bahwa ia diberikan untuk melakukan apa. Kontribusi dalam melakukan usaha sebagai jenis asosiasi antara kekayaan batin seseorang dan keadaan di luar individu.

- c. Kewajiban untuk terus belajar. Individu yang memiliki tanggung jawab yang kokoh dan keyakinan dalam belajar akan memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk belajar.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa dengan ketiga aspek tersebut siswa akan mampu tetap dalam keinginan dan dorongan untuk mewujudkan, yang digambarkan dengan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban untuk belajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a) Faktor Internal

1) Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi berhubungan dengan sudut yang mendukung atau menghalangi latihan belajar pada siswa.

b) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1) Faktor Non-Sosial

Unsur-unsur non-sosial mencakup kesejukan (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, sore, malam), tempat (tenang, keras, atau sifat sekolah tempat meninjau), kantor dan yayasan atau fasilitas belajar.

2) Faktor Sosial

²⁶ Wasito, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta", Sukma: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 40.

Faktor sosial adalah unsur-unsur manusia (pendidik, pengajar, dan orangtua), baik secara langsung maupun tersirat hadir (foto atau suara). Sistem pembelajaran akan berjalan dengan baik, dengan asumsi pendidik yang mendidik dengan cara yang baik, misalnya, berbicara dengan cara yang ramah, fokus pada semua siswa, dan siswa secara konsisten yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah, siswa justru menonjol dari orangtua, baik materi dengan memberikan ruang belajar maupun kerangka untuk membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.²⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari nutrisi makanan, kesehatan, dan psikologi siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu dari segi keadaan cuaca, waktu, tempat, sarana prasarana, dorongan dari guru, orang tua dan lain sebagainya.

b. Metode *Blended Learning*

1. Pengertian Metode *Blended Learning*

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* memiliki arti penting campuran atau campuran yang layak. *Blended learning* ini pada dasarnya adalah perpaduan dari sisi positif dari penemuan yang diselesaikan secara langsung dan untuk semua maksud dan tujuan.

²⁷ Syamsu Yusuf, “*Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 23.

Menurut wasis, *blended learning* merupakan menemukan bahwa menggabungkan prosedur penyampaian pembelajaran menggunakan latihan mata ke mata, pembelajaran (*offline*) dan pembelajaran daring (*online*).

Menurut Dziuban, Hartman, dan Moskal, mereka mengamati bahwa pembelajaran *blended learning* dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan selanjutnya mengurangi tingkat potensi sekolah dibandingkan dengan pembelajaran daring. Demikian pula, diamati bahwa model pembelajaran berbasis *blended* lebih unggul dari pembelajaran tatap muka.²⁸

Samler menyatakan bahwa *blended learning* merupakan perpaduan bagian terbaik dari pembelajaran *online*, latihan pribadi yang terorganisir, dan praktik yang dapat disertifikasi. Kerangka kerja pembelajaran *online*, kegiatan wali kelas, dan pertemuan kerja akan memberikan cara yang signifikan untuk menghadapinya. Pembelajaran *blended* menggunakan metodologi yang memungkinkan sumber data yang berbeda.²⁹

Selain itu, Chaeruman juga berpendapat bahwa *blended learning* harus menggabungkan pertemuan dekat dan pribadi serta inovasi data dan korespondensi dengan baik, tepat dan sesuai untuk memberdayakan:

- a. Terjadinya perubahan cara pandang yang dulunya lebih sesuai dengan pembelajaran yang berfokus pada pengajar (*teacher-centered learning*) ke pandangan dunia lain yang wajar bagi siswa (*student-centered learning*).

²⁸ Wasis D. Dwiyo, "*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*", (Depok: Raja Grafindo, 2018), hal. 60.

²⁹ Husamah, "*Pembelajaran Bauran Blended Learning*", (Malang: Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 11.

- b. Perluasan kerjasama antara mahasiswa dan pengajar/pendidik, mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan konten, mahasiswa dengan aset pembelajaran lainnya.
- c. Kombinasi terjadi antara berbagai teknik, media, aset pembelajaran, dan kondisi pembelajaran yang signifikan.³⁰

Adapun dalil yang mendukung tentang metode *blended learning* terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl: 125).

Dalam buku Tafsir Al-Misbah, kata hikmah, di samping hal-hal lain, menyiratkan yang paling penting dari semua hal, baik informasi maupun perbuatan. Informasi atau aktivitas dibebaskan dari kesalahan. Hikmah juga dicirikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/benar-benar difokuskan akan membawa manfaat dan akomodasi yang lebih menonjol atau lebih menonjol dan mencegah kerusakan atau masalah besar atau lebih menonjol. Arti ini diambil dari kata hakamah, dan itu berarti kontrol, karena kontrol mencegah

³⁰ Ibid, hal. 16.

mahluk/kendaraan menuju ke jalan yang tidak diinginkan atau menuju liar. Memilih kegiatan terbaik dan cocok adalah enkapsulasi wawasan. Memilih yang terbaik dan yang benar dari dua hal yang mengerikan disebut hikmah, dan pihak yang bersalah dikenal sebagai otoritas yang ditunjuk (kecerdasan). Siapa pun yang langsung dalam penilaian dan rencananya, dia adalah orang yang pantas mendapatkan kualitas ini atau secara keseluruhan dia adalah otoritas yang ditunjuk. Thahir Ibn 'Asyur menggaris bawahi bahwa kelihaihan adalah nama dari kumpulan semua wacana atau informasi yang mendorong perbaikan terus-menerus dari keadaan dan keyakinan manusia. *Tabataba'i* mengutip *ar-Raghib al-Ashfihani* yang sejenak menyatakan bahwa kelihaihan adalah sesuatu yang menyentuh realitas dalam pandangan informasi dan akal. Oleh karena itu, sebagaimana ditunjukkan oleh *Tabataba'i*, kelihaihan adalah suatu pendapat yang menyampaikan kebenaran yang dapat dibuktikan, tidak mengandung kekurangan maupun ketidakjelasan.

Kata al-mau'izhah diambil dari kata wa'azha yang mengandung makna nasehat. Mau'izhah adalah penggambaran tulus yang membuat perbedaan. Hal ini diungkapkan oleh banyak peneliti. Sementara itu, kata Jadilhum diambil dari kata jidal yang mengandung arti pembicaraan atau bukti yang mematahkan alasan atau alasan pelaku pembicaraan dan tidak dapat dilalui, baik yang digambarkan diketahui oleh semua orang atau secara eksklusif oleh kaki tangan yang berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab, mau'izhah dapat mencapai tujuan jika apa yang

disampaikan disertai dengan latihan dan ilustrasi dari orang yang menyampaikannya. Sehubungan dengan itu, M. Quraish Shihab mengartikan bahwa jidal terdiri dari tiga macam. Pertama-tama, jidal yang mengerikan adalah yang disampaikan secara brutal, yang menyambut musuh, dan menggunakan alasan yang salah. Dua hal yang berharga adalah hal-hal yang disampaikan dengan penuh pemikiran dan menggunakan pertentangan atau apakah hal itu hanya diselesaikan oleh musuh atau tidak. Ketiga, jidal yang paling baik adalah jidal yang paling utama dan dengan pertikaian yang benar-benar menyenangkan lawan.³¹

Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran *blended learning* merupakan penggabungan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring dan dengan metode *blended learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan berani belajar siswa bisa belajar dimana saja.

2. Karakteristik *Blended Learning*

Adapun karakteristik *blended learning*, yaitu:

- a) Sebagai perpaduan antara pembelajaran langsung (*face to face*), pembelajaran gratis, dan pembelajaran *online*.
- b) Pembelajaran yang ditopang oleh perpaduan yang layak antara teknik penyampaian, strategi pertunjukan, dan gaya belajar.

³¹ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*". Cet. Ke-IV, Jilid. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 776.

- c) Guru dan orangtua memainkan peran penting yang sama, guru sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung.³²

Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Harding, dkk, karakteristik *blended learning* adalah sebagai berikut:

- a) *Blended learning* menumbuhkan otonomi siswa sebagai waktu tambahan yang dihabiskan untuk mengevaluasi kegiatan konseling diri dan mempersiapkan siswa untuk penilaian diri.
- b) Siswa harus dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan menyesuaikan konsentrasi pada jadwal untuk bekerja dengan pikiran yang sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.
- c) Siswa melihat lingkungan belajar yang terkoordinasi sebagai iklim yang membutuhkan tanggung jawab yang lebih besar.
- d) Model *blended learning* melatih siswa untuk fokus karena siswa bekerja lebih konsisten dan efektif dengan dan dengan pertanyaan secara *online*.³³

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan metode *blended learning* guru dan orangtua berperan sebagai fasilitator dan pendukung siswa dalam belajar dan siswa dituntut untuk memiliki keterampilan belajar secara mandiri, dan manajemen waktu dalam menyesuaikan belajar.

³² Rusman, “*Model-model Pembelajaran*”, (Bandung: Rajawali Pers, 2006), hal. 18.

³³ Maria Ratnaningrum Onta, Skripsi: “*Efektifitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2019*”, (Jakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), hal. 24.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Adapun kelebihan dari *blended learning*, sebagai berikut:

- a) Peserta didik diperbolehkan untuk berkonsentrasi pada topik secara mandiri dengan menggunakan materi yang dapat diakses di internet.
- b) Siswa dapat melakukan percakapan dengan guru atau siswa lain di luar jam dekat dan pribadi.
- c) Latihan-latihan pembelajaran yang diselesaikan oleh siswa di luar jam-jam dekat dan pribadi dapat terus-menerus dikendalikan dengan tepat oleh pendidik.
- d) Guru dapat menambahkan materi kemajuan melalui internet
- e) Pendidik dapat meminta siswa membaca materi atau mengikuti tes yang diarahkan sebelum pembelajaran
- f) Guru dapat mengatur tes, memberi masukan dan menggunakan hasil tes dengan sungguh-sungguh.
- g) Siswa dapat memberikan dokumen kepada siswa yang berbeda.
- h) Dan ada banyak manfaat yang berbeda dengan menggunakan keuntungan dari pembelajaran berbasis internet.

Adapun kekurangan dari *blended learning*, sebagai berikut:

- a) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit untuk dijalankan jika pihak kantor dan yayasan tidak menegakkannya.
- b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Padahal, *blended learning* membutuhkan akses internet yang memadai, tentu akan menyebabkan siswa untuk mengikuti pembelajaran gratis melalui *online*.

c) Ketiadaan informasi aset pembelajaran tentang pemanfaatan teknologi.³⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya *blended learning* memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kekurangannya, antara lain siswa lebih leluasa dalam belajar secara *online*, siswa dapat belajar mandiri dengan mencari materi tambahan di internet, dan lain-lain.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah nasihat yang diberikan oleh administrasi dalam sebuah kancha sosial. Gazda mengusulkan bahwa bimbingan kelompok di sekolah adalah tindakan data untuk pengumpulan siswa untuk membantu mereka merencanakan dan mengejar pilihan yang ideal. Gadza juga merujuk bahwa arahan kelompok adalah untuk memberikan data individu, profesional, dan sosial.³⁵

Layanan bimbingan kelompok menyarankan untuk membantu beberapa siswa bersama-sama memperoleh materi yang berbeda dari aset orang-orang yang berharga untuk membantu kehidupan, baik sebagai manusia maupun sebagai siswa untuk dapat berubah sesuai dengan iklim berkumpul, mengakui persamaan terbuka dan perbedaan antara kelompok individu.³⁶

³⁴ Husamah, "*Pembelajaran Bauran Blended Learning*", (Malang: Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 36.

³⁵ Prayitno dan Erman Amti, "*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 309-310.

³⁶ Abu Bakar M.Luddin, "*Psikologi Konseling*", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hal. 156 .

Tohirin mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu pendekatan untuk memberikan bantuan kepada orang-orang (klien) melalui kegiatan kelompok.³⁷ Sementara itu, Winkel dan Sri Hastuti memaknai bahwa bimbingan kelompok merupakan pertemuan melalui penyelenggaraan pertemuan khusus untuk alasan pelayanan bimbingan.³⁸

Prayitno memaknai bahwa bimbingan kelompok adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perkumpulan dengan menggunakan suasana kolektif, yang mengandung pengertian bahwa semua anggota dalam perkumpulan tersebut saling bergaul, diperbolehkan untuk memberikan pendapat, jawaban, dan sebagainya.³⁹

Dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan kelompok adalah proses memberi data dan bantuan yang diberikan melalui arahan dan bimbingan instruktur dengan menggunakan getaran keseluruhan, di mana ada hubungan antara menawarkan sudut pandang, memberikan kritik dan ide.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok untuk membina kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan relasional anggota. Dengan cara seperti itu, sering kali merupakan kenyataan bahwa kapasitas individu untuk berbaur atau menyampaikan sering terganggu oleh sentimen, perenungan, penegasan, pengalaman dan perspektif yang bukan tujuan,

³⁷ Tohirin, "*Bimbingan Konseling, Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 170.

³⁸ Winkel, Sri Hastuti, "*Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*", (Yogyakarta :Media Abadi, 2006), hal. 564.

³⁹ Prayitno, "*Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*", (Padang: Ghalia Indonesia, 2000), hal. 178.

terbatas dan terikat dan tidak mencukupi. Melalui arah kelompok, hal-hal yang mengganggu dapat diubah, dilepaskan, diredakan dengan berbagai cara: pemeriksaan macet atau beku secara logis dicapai melalui sumber data dan tanggapan baru Melalui metodologi BMB3, anggota administrasi memiliki kearifan dan pengetahuan yang terkoordinasi, mudah beradaptasi dan luas serta kuat, kapasitas untuk berbagi, berbaur dan dapat diciptakan.

Tujuan khusus bimbingan kelompok adalah untuk memeriksa poin-poin tertentu yang terkait dengan masalah nyata (panas) dan mengkhawatirkan para anggota. Melalui getaran kolektif yang serius, percakapan tentang subjek yang mendorong kemajuan sentimen, kontemplasi, penegasan, sedikit pengetahuan dan mentalitas yang membantu mencapai cara berperilaku yang lebih kuat dan mampu. Untuk situasi ini, korespondensi harus dimungkinkan baik secara verbal maupun non-verbal.⁴⁰

Sementara itu, Romlah menyimpulkan tujuan bimbingan kelompok, yaitu :

- a) Memberikan kesempatan terbuka yang potensial bagi siswa untuk mempelajari hal-hal penting yang berharga untuk pengembangan diri terkait dengan masalah pendidikan, pekerjaan, individu, dan sosial.
- b) Memberikan layanan pemulihan melalui latihan kelompok dengan berkonsentrasi pada masalah manusia normal dan mengurangi

⁴⁰ Prayitno, "*Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*", (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2015), hal. 150-151.

tekanan antusias, menambah pemahaman elemen karakter, dan mengalihkan energi yang digunakan untuk menangani masalah ini dalam lingkungan yang ringan.

- c) Untuk mencapai tujuan pengarahan secara lebih finansial dan nyata daripada melalui latihan pengarahan individu.
- d) Mempelajari masalah-masalah normal yang dialami oleh orang-orang dan dengan menurunkan atau menghilangkan rintangan yang menggairahkan melalui latihan kelompok, memahami masalah individu menjadi lebih mudah.⁴¹

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti mengenai Tujuan bimbingan kelompok adalah dengan tujuan agar individu yang dapat mengoordinasikan dirinya, memiliki sudut pandang sendiri, dan tidak hanya mengikuti penilaian orang lain, mengambil pola pikirnya sendiri, dan mengambil efek dari kegiatannya.⁴² Layanan bimbingan kelompok ingin membantu siswa dengan pemahaman dan kehidupan sehari-hari yang teratur dan untuk peningkatan mereka baik sebagai individu maupun sebagai siswa dan untuk curiga dalam menyelesaikan keputusan dan kegiatan tertentu.⁴³

Fungsi yang terdapat di layanan bimbingan kelompok, yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Adalah pemahaman tentang pengumpulan individu dan kekhawatiran mereka oleh sekelompok individu itu sendiri dan iklim. Pemahaman ini

⁴¹ T. Romlah, "*Teori dan praktik*", (Malang :Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 14.

⁴² W.S. Winkel dan Sri Hastuti, "*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*", (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 564.

⁴³ Ibid, hal. 78.

bukan hanya tentang pemahaman bersama antar individu, tetapi juga pemahaman tentang dasar-dasar karakter, aset, dan kelemahan mereka serta keadaan alami mereka.

b. Fungsi Pengembangan

Adalah pengembangan pengetahuan, kemampuan, dan minat individu-individu yang berkumpul. Orang-orang menumbuhkan perspektif yang berbeda dan kompleks sehingga mereka tidak bisa tetap menyendiri dengan latihan arah, setiap bagian dapat saling membantu.⁴⁴

Hal ini cenderung beralasan bahwa motivasi di balik layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa dapat bergaul dengan baik, terutama dalam berbicara dengan orang-orang pertemuan lain, dan dengan diberi topik pembicaraan, siswa dapat mendorong peningkatan perasaan, pertimbangan, penegasan, pengalaman dan perspektif yang membantu pengakuan perilaku yang dapat diterima. lebih menarik dan mampu. Sementara itu, kapasitas pengumpulan bimbingan kelompok adalah kapasitas pemahaman dan pekerjaan perbaikan. Kapasitas pemahaman adalah siswa dapat memahami tentang sekelompok individu dan masalah mengumpulkan individu itu sendiri, sedangkan kapasitas peningkatannya adalah siswa dapat menumbuhkan wawasan, bakat dan minat yang menonjol.

⁴⁴ T. Romlah, "*Teori dan praktik*", (Malang :Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 3.

3. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak lepas dari aturan-aturan yang harus dilakukan agar tujuan dari pengarahan tersebut tercapai dengan tepat. Ada beberapa aturan yang harus dipatuhi dalam arahan kelompok, antara lain:

a) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak dimulainya rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus didorong melalui upaya perintis perkumpulan untuk mendorong kondisi perkumpulan yang menarik dan pengorganisasian arah perkumpulan. Dengan kesukarelaan, sekelompok orang benar-benar ingin memahami pekerjaan dinamis mereka yang terpisah untuk mencapai tujuan layanan.

b) Keterbukaan

Individu bebas dan terbuka untuk menawarkan sudut pandang, pemikiran, ide, tentang apa pun yang mereka rasakan tanpa henti tanpa aib atau penundaan.

c) Kegiatan

Interaksi bimbingan kelompok diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang langgeng apabila klien dapat melakukan latihan-latihan yang disinggung dalam menyelesaikan tema yang dibicarakan. Karena aksi ini mengharapkan agar setiap bagian gathering bersifat dinamis dalam menawarkan sudut pandang, mendukung, dan berbicara efektif dalam latihan kelompok.

c) Kenormatifan

Semua orang yang hadir dalam pertemuan itu tidak boleh bergumul dengan standar dan kebiasaan keseluruhan.

d) Kekinian

Isu-isu yang dibicarakan dalam proses pengarahan pengumpulan adalah isu-isu terkini, menyiratkan bahwa poin-poin yang diperiksa adalah bersifat aktual.

e) Kerahasiaan

kerahasiaan adalah aturan penting dalam administrasi arahan kelompok. Berapa ukuran pertemuan dan apa yang terjadi di dalam pertemuan harus dirahasiakan oleh semua individu dan tidak boleh tersebar ke pertemuan yang berbeda.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwasanya asas-asas layanan bimbingan kelompok yang paling penting yaitu asas keterbukaan. Dengan asas keterbukaan anggota kelompok mampu terbuka dalam menyampaikan segala pendapat yang dimiliki, dan dapat berinteraksi dengan baik dengan anggota kelompok lainnya, sehingga mampu mengenali dan mengelola emosi diri sendiri maupun anggota kelompok lainnya.

4. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menggabungkan lima fase yang baru-baru ini dimulai dengan tahap dasar atau tahap dasar untuk merencanakan

⁴⁵ Prayitno, "*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 14.

individu kelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan, dan pengakhiran.⁴⁶

a) Tahap Pembentukan

Tahapan ini merupakan tahap presentasi, tahap self-association atau tahap memasukkan diri ke dalam keberadaan suatu perkumpulan. Pada tahap ini individu saling mengenal satu sama lain dan selanjutnya mengungkapkan tujuan atau asumsi yang ingin dicapai oleh masing-masing, sebagian, atau individu secara keseluruhan. Tahap ini merupakan masa tenang dan kecanggungan. Individu mulai terbiasa dengan cara-cara mendasar dalam berperilaku menghargai, mengakui, penuh perhatian dan menjawab semua cara berperilaku yang membentuk kepercayaan. Pada tahap ini sekelompok individu mulai mencari cara untuk mengambil bagian dalam kolaborasi kelompok.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah: 1) mengkomunikasikan makna dan motivasi kegiatan pengarahan kelompok, 2) memahami cara dan standar mengumpulkan kegiatan menasihati, 3) menampilkan dan menempatkan diri di sana, 4) permainan penghayatan.⁴⁷

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini lingkungan berkumpul mulai terbentuk dan getaran kolektif sudah mulai berkembang. Kualitas tahap perubahan digambarkan oleh sensasi stres, perlindungan dan berbagai jenis oposisi. Dalam keadaan

⁴⁶ Prayitno, "*Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*", (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2015), hal. 170.

⁴⁷ Prayitno, "*Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9*", (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), hal. 44.

seperti itu, sekelompok pionir perlu memberikan inspirasi dan dukungan kepada individu sehingga mereka peduli dengan apa yang mereka pikirkan dan mencari cara untuk mengartikulasikan pemikiran mereka sehingga individu yang berbeda dapat mendengarkan.⁴⁸

Latihan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah: 1) memahami latihan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, 2) menawarkan atau melihat apakah individu siap untuk menjalani latihan pada tahap berikutnya (tahap ketiga), 3) mengkaji lingkungan yang terjadi, 4) meningkatkan daya dukung individu, 5) jika perlu mengembalikan beberapa bagian dari tahap pertama (tahap pembentukan).

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini hubungan antara sekelompok individu berkembang dengan baik. Perjumpaan perdagangan di bidang sentimen yang terjadi, artikulasi, pertunjukan, dan pengungkapan diri terjadi tanpa pamrih. Selain itu, tanggapan umum dan pertukaran kesimpulan berjalan tanpa hambatan. Individu saling membantu, mengakui satu sama lain, saling memperkuat dan berusaha untuk memperkuat perasaan daerah setempat.

Sedangkan latihan-latihan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah: 1) setiap bagian tanpa ragu-ragu mengemukakan pandangannya tentang pokok bahasan/isu, 2) memutuskan pokok/masalah yang akan diteliti terlebih dahulu, 3) membicarakan setiap tema/masalah dari atas ke bawah terlebih lagi hingga selesai, 4) kegiatan selingan.

⁴⁸ Ibid, hal. 47.

d) Tahap Penyimpulan

Tahap ini merupakan tindakan untuk mensurvei apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh anggota kelompok tersebut. Anggota kelompok didekati untuk merenungkan percakapan yang telah dilakukan.⁴⁹

e) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini perhatian mendasar, pertama-tama pada seberapa sering pertemuan itu diperlukan, tetapi pada hasil yang dicapai oleh pertemuan itu ketika bertemu dalam sebuah pertemuan. Setiap kali pertemuan memasuki tahap akhir, latihan kelompok harus fokus pada pemeriksaan apakah orang kelompok benar-benar ingin menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada rutinitas mereka.

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah: 1) ketua kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, 2) semua anggota kelompok mengungkapkan kesan dan akibat dari gerakan, 3) mengkaji kegiatan selanjutnya, 4) mengemukakan pesan dan asumsi.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya, dengan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar layanan ini berjalan dengan baik.

5. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dikembangkan menjadi dua jenis kelompok, yaitu :

⁴⁹ Prayitno, "*Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*", (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2015), hal. 171.

⁵⁰ Prayitno, "*Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9*", (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), hal. 58.

1. Bimbingan Kelompok Tugas

Dalam pelaksanaan arahan kelompok tugas, kepentingan dan isi dari latihan tidak sepenuhnya diselesaikan oleh individu yang berkumpul melainkan dicirikan sebagai penyempurnaan dari usaha tersebut. Usaha yang dilakukan perkumpulan itu berasal dari ketua perkumpulan. Ketua perkumpulan mengusulkan suatu tugas bagi sekelompok orang untuk diperiksa dan diselesaikan.

2. Bimbingan Kelompok Bebas

Dalam kegiatan mereka, individu dapat menawarkan sudut pandang dan sentimen mereka sendiri dalam pertemuan tersebut. Subyek yang direnungkan berasal dari kumpulan orang. Juga, apa yang dikatakan orang-orang dalam pertemuan itu adalah subjek pertemuan itu.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa jenis layanan bimbingan kelompok terbagi dua, yaitu bimbingan kelompok dengan topik tugas dimana konselor memberikan poin-poin tugas untuk diperiksa oleh individu-individu kelompok, sedangkan bimbingan kelompok dengan topik bebas, khususnya pokok pembicaraan berasal dari individu-individu kelompok dan berubah menjadi topik pembicaraan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dirasa cukup relevan yang berhubungan dengan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 yang pernah dilakukan beberapa penelitian antara lain:

⁵¹ Prayitno, "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 25.

1. Setyowati (2007), Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian "***Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang***". Penelitian ini membahas tentang bagaimana motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Semarang. Dimana dari hasil eksperimen menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian Setyowati melibatkan motivasi belajar sebagai faktor X, sedangkan pencipta melibatkan motivasi belajar sebagai faktor Y. Persamaan antara penelitian sebelumnya yaitu bahwa penulis sama-sama perlu mengetahui motivasi belajar siswa.
2. Nur Hasanah (2018), Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian "***Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung***". Dari pengujian ini, dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok layak dalam memperluas motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada *pretest* kelompok uji coba yang memperoleh skor 582 dengan normal 38,8. Setelah mendapat perlakuan, siswa diberikan *posttest*, memperoleh skor 1407 dengan nilai normal 93,8. Kemudian, pada saat itu hasil *pretest* kelompok kontrol mendapat nilai 663 dengan nilai normal 44,2, setelah

mendapatkan perlakuan siswa diberi nilai *posttest* dengan nilai 1028 dengan nilai normal 68,53. Motivasi siswa telah meningkat seperti yang terlihat dari hasil rata-rata *N-gain* pada kelompok percobaan diperoleh 0,69 dan *N-gain* normal pada kelompok patokan mendapat 0,33. Kedua kelompok tersebut berada pada kelas sedang, namun nilai normal pada kelompok eksploratif lebih tinggi dari kelompok patokan ($0,69 > 0,33$). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat pada tekniknya, penelitian terdahulu menggunakan teknik *modeling* sedangkan penulis menggunakan metode *blended learning*. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada variabelnya.

3. Cici Indrayanti (2011), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian **“Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Babussalam Cimone-Tangerang”**. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari bimbingan dan konseling (BK) cukup berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, setelah hasil angket siswa Y product moment variabel X terhadap Y dikonsultasikan dengan tabel harga kritik taraf signifikan 5% = 0.361 dan 1% = 0.463, dan hasil analisa angket guru Y product moment variabel X terhadap Y dikonsultasikan dengan tabel harga kritik taraf signifikan 5% = 0.368 dan 1% = 0.487, maka pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan penelitian terdahulu

pada penelitian penulis yaitu terletak pada penelitian terdahulu menggunakan bimbingan dan konseling sebagai variabel X, sedangkan penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai variabel X. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y, yaitu mengenai motivasi belajar siswa.

4. Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob (2020), Universitas Samudra, kota Langsa, dengan judul penelitian **“Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh”**. Penelitian ini membahas Rendahnya pemahaman siswa terhadap praktik lisan yang ditimbulkan oleh pendidik justru menggunakan model pembelajaran biasa sehingga siswa cepat merasa lelah dalam belajar. Selain itu, belum adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran. Penelitian ini berencana untuk mendorong pembelajaran campuran dalam bekerja tentang bagaimana siswa dapat menafsirkan adat lisan aceh. Penelitian semacam ini adalah penelitian pengembangan. Strategi ujian ini memanfaatkan model Borg and Gall yang digabungkan dengan model pembelajaran Dick and Carey. Dilihat dari hasil pemeriksaan informasi, bahwa hasil estimasi informasi dari ahli media pembelajaran bernilai 3,47 (baik), ahli materi pembelajaran menunjukkan nilai 3,70 (baik), ahli perencanaan pembelajaran bernilai 3,55 (baik). Pada babak penyisihan tunggal skornya 3,04, kumpul kecil 3,14, dan kumpul besar 3,52. Orang mungkin mengatakan bahwa pembelajaran

blended learning cocok untuk sistem pembelajaran dan dapat bekerja pada bagaimana siswa dapat menafsirkan praktik lisan aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan model Borg and Gall yang digabungkan dengan model pembelajaran Dick and Carey, sedangkan penelitian ini menggunakan *pre experimental design* jenis *two group pretset – posttest*. Persamaannya sama-sama membahas tentang *blended learning*.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian relevan tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang setiap penelitian yang dilakukan mempunyai kesimpulan yang bagus dan dapat dipergunakan dengan sebaiknya sebagai titik acuan penelitian selanjutnya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang diambil untuk penelitian ini adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *Blended Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting ditanamkan disetiap individu-individu setiap siswa, karena dengan adanya motivasi untuk belajar merupakan daya dorong utama dalam pikiran siswa yang melahirkan latihan-latihan belajar, memberikan bimbingan kepada latihan-latihan belajar, dan menjamin kemajuan latihan-latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi untuk belajar dapat muncul berdasarkan faktor-faktor intrinsik, seperti keinginan kuat untuk berhasil dan kegembiraan dalam permintaan belajar dan asumsi akan norma. Sedangkan faktor luarnya adalah apresiasi, lingkungan belajar yang membantu, dan pembelajaran yang menarik berhasil.

Metode *blended learning* merupakan menggabungkan kerangka pembelajaran yang dekat dan pribadi dengan penemuan luar biasa yang seharusnya dapat dilakukan oleh semua orang, kapan pun dan di mana pun. Teknik ini berarti membuka pintu bagi siswa untuk memiliki pilihan untuk maju secara bebas, ekonomis, dan berkreasi.

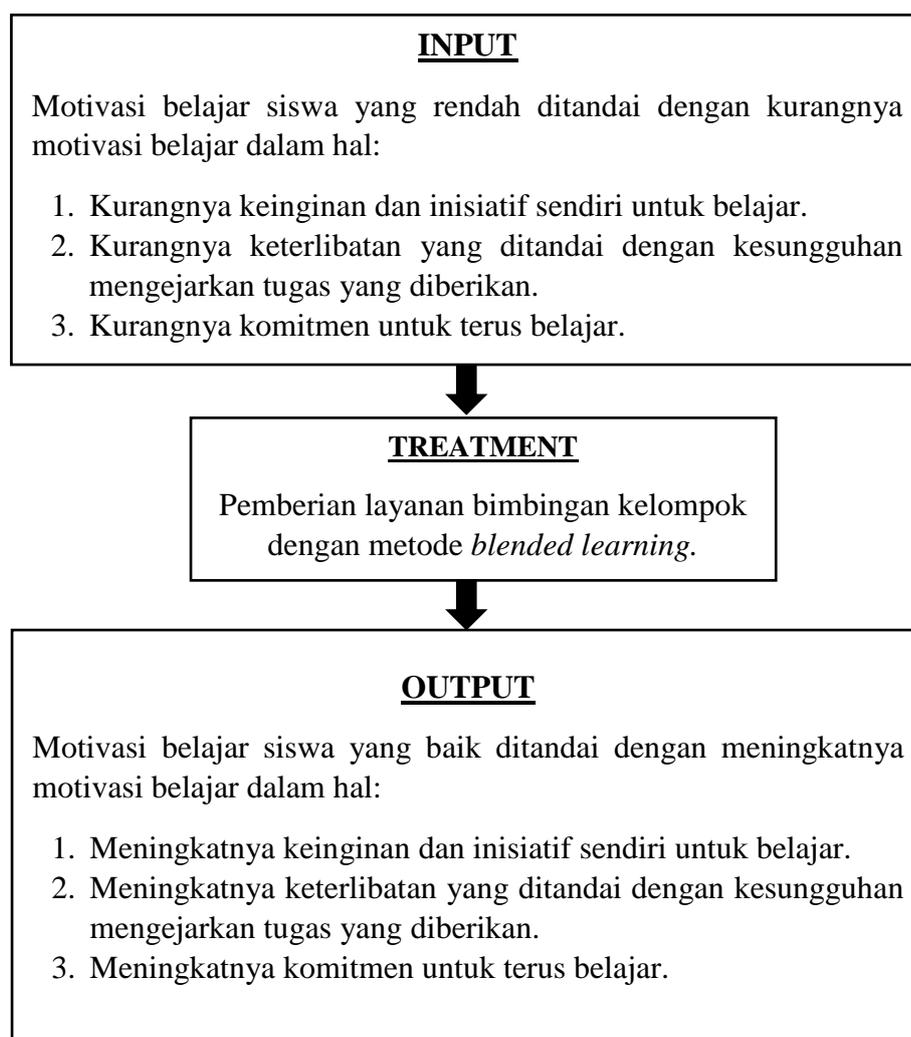
Kesesuaian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *blended learning* terletak pada kapasitas utama dalam layanan bimbingan kelompok. Kemampuan pemahaman membantu siswa memahami bagaimana mengembangkan motivasi belajar mereka. Pekerjaan kemajuan direncanakan untuk sekelompok individu yang memiliki motivasi belajar yang hebat untuk mengikutinya.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *blended learning* melalui layanan bimbingan kelompok diselesaikan berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu pergantian acara, kemajuan, kegiatan, dan tahapan terakhir. Layanan bimbingan

kelompok juga digunakan sebagai media untuk mengubah pemahaman siswa dalam memperluas motivasi belajar selama pandemi Covid-19.

Dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan bimbingan belajar, siswa dapat memahami bagaimana cara menambah motivasi belajar yang baik selama masa pandemi Covid-19, dan siswa dapat benar-benar maju. Selain itu, penyelenggaraan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selama masa pandemi Covid-19.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini, yaitu:



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode blended learning tidak berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

H_a : layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode blended learning berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 Di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa. Layanan bimbingan kelompok (X) diduga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y). Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok, motivasi siswa akan meningkat. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan secara daring melalui via *whatsapp group* dengan topik pembahasan yang berbeda.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis *pre-experimental design*. Disebut *pre-eksperimental design* Karena jenis ini tidak bisa dianggap sebagai penelitian yang sebenarnya, karena masih ada faktor-faktor luar yang juga mempengaruhi pengaturan variabel dependen dan dilewatkan dalam bentuk ini. Model desain *pre-experimental design* yang digunakan adalah *two group pretest posttest*, yakni rancangan eksperimen yang

dilakukan pada dua kelompok berbeda yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁵²

Pelaksanaan dalam penelitian ini disajikan rancangan penelitian eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* adalah pengukuran (menggunakan skala motivasi belajar) kepada sampel sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Alasan diadakannya *pretest* adalah untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa selama masa pandemi Covid-19. Konsekuensi dari pengukuran *pretest* ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pada *posttest*.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) adalah pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian berupa layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Pemberian layanan bimbingan kelompok diberikan sebanyak 3 kali pertemuan secara daring melalui via *whatsapp group* dengan durasi 45 menit/pertemuan. Setiap akhir pertemuan akan dilakukan penilaian.
3. Melakukan *posttest*, adalah pengukuran kembali menggunakan instrumen (skala motivasi belajar) dengan tujuan untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui via *whatsapp group* yang terdiri dari kelompok eksperimen sebanyak 7 siswa. Peneliti

⁵²Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 109.

melaksanakan layanan bimbingan kelompok melalui *Via videocall whatsapp group* yang maksimal berjumlah 8 orang. Jadi peneliti mengambil sampel sebanyak 7 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan.

Penggunaan *whatsapp* di penelitian ini sangat efisien digunakan, karena lebih mudah dalam penggunaannya, lebih banyak yang menggunakan *whatsapp*, dan setiap siswa sekarang ini lebih banyak menggunakan *whatsapp* untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, baik dari segi pemberian informasi maupun pemberian materi pembelajaran.

Selama pelaksanaan penelitian, penulis membuat jadwal kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Jadwal pelaksanaan kegiatannya yaitu :

Tabel 1.1 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Topik	Sub Topik	Tujuan
<i>PRE-TEST</i>			
1.	Meraih cita-cita	1. Pengertian cita-cita. 2. Manfaat memiliki cita-cita. 3. Tujuan cita-cita. 4. Tips-tips meraih cita-cita.	Untuk mengetahui seberapa penting arti cita-cita.
2.	Kedisiplinan belajar	1. Pengertian kedisiplinan belajar. 2. Aspek-aspek kedisiplinan belajar 3. Indikator-indikator kedisiplinan belajar.	Untuk mengetahui pentingnya kedisiplinan belajar.

3.	Motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian motivasi belajar. 2. Peran dan fungsi motivasi belajar. 3. Aspek-aspek motivasi belajar. 4. Faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar. 	Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.
<i>POST-TEST</i>			

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 6 September 2021 sampai dengan 22 September 2021. Tempat penelitian adalah di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan, yang beralamat di jalan Melinjo 1 No. 19 Komplek Johor Permai, Gedung Johor, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi ini didasari oleh peneliti mengajar di sekolah tersebut, sehingga dapat memudahkan penelitian.

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul proposal																																
2	ACC judul proposal																																
3	Penyusunan proposal																																
4	Seminar proposal																																
5	Observasi lapangan																																
6	Penyebaran angket																																
7	Analisis dan pengolahan																																

D. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang keragamannya mempengaruhi faktor-faktor yang berbeda. Disebutkan juga bahwa variabel terikat adalah variabel yang pengaruhnya terhadap berbagai faktor perlu diwaspadai, sedangkan variabel yang ditentukan sebelumnya adalah variabel yang diperkirakan untuk menentukan besarnya dampak dari berbagai faktor. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

b. Hubungan Antar Variabel

Hubungan variabel X (layanan bimbingan kelompok) dan variabel Y (kemampuan motivasi belajar). Dalam ulasan ini, layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas diberikan oleh penerima manfaat untuk memperluas motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19. Selanjutnya pemberian arah kumpul sebagai faktor bebas mempengaruhi motivasi belajar penerima sebagai variabel terikat (Y).

c. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek yang dibagikan ke variabel dengan memberikan signifikansi atau menentukan gerakan atau aktivitas yang diharapkan untuk mengukur variabel. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang penting untuk ditanamkan dalam diri setiap individu siswa, karena dengan adanya motivasi belajar merupakan daya dorong utama dalam benak siswa yang melahirkan latihan-latihan belajar, memberikan bimbingan latihan-latihan pembelajaran, dan menjamin keterpaduan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk menyelesaikan praktik belajar yang dimiliki bersama oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang terbaik. Motivasi adalah motivasi mental yang menggerakkan dan mengatur cara berperilaku manusia, termasuk perilaku belajar.⁵³

Aspek-aspek dari motivasi belajar yaitu:

- a. Keputusan sendiri dan dorongan untuk belajar. Tunjukan atau dorongan untuk belajar merupakan kekuatan atau energi dalam diri individu atau siswa yang bersangkutan.
- b. Kontribusi dalam melakukan tugas sebagai jenis kolaborasi antara aset batin seseorang dan keadaan di luar individu (luar).
- c. Kewajiban untuk terus belajar. Individu yang memiliki tanggung jawab yang kokoh dan percaya diri dalam belajar akan memiliki inspirasi yang cukup tinggi untuk belajar.⁵⁴

⁵³ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011, hal. 83.

⁵⁴ Wasito, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta", Sukma: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 40.

b) Metode *Blended Learning*

Metode *blended learning* merupakan menemukan bahwa menggabungkan teknik penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*) dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*).

Pembelajaran *blended learning* Selain itu dapat mendorong hasil belajar siswa dan selanjutnya menurunkan tingkat sekolah normal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak dapat disangkal. Selain itu, model pembelajaran *blended learning* lebih unggul daripada pembelajaran tatap muka (*face to face*).⁵⁵

c) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah mengarahkan untuk membantu berbagai siswa sambil mendapatkan materi yang berbeda dari orang-orang aset yang berharga untuk membantu kehidupan, baik sebagai manusia maupun sebagai pelajar untuk memiliki pilihan untuk berubah sesuai dengan kelompok, secara langsung melihat persamaan dan perbedaan antara sekelompok individu.⁵⁶

Layanan bimbingan kelompok memulai mengaktifkan dinamika kelompok untuk membicarakan berbagai hal (tema) yang berguna untuk pengembangan diri atau pemikiran kritis potensial bagi orang-orang yang menjadi anggota dalam kegiatan kelompok. Dinamika kelompok adalah

⁵⁵ Wasis D. Dwiyoogo, "*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*", (Depok: Raja Grafindo, 2018), hal. 60.

⁵⁶ Abu Bakar M.Luddin, "*Psikologi Konseling*", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hal. 156 .

kolaborasi dari banyak relatif variabel yang ada dalam sebuah pertemuan, menyiratkan bahwa itu adalah persiapan bersamaan dari banyak elemen yang dapat dipindahkan di dalam pertemuan itu. Tema-tema yang akan dibahas dalam kelompok arah adalah mata pelajaran umum yang berhubungan dengan isu-isu nyata dan menjadi perhatian kelompok individu. Tema-tema tersebut dibicarakan dalam bimbingan kelompok dan diikuti oleh seluruh individu perkumpulan di bawah arahan pemimpin kelompok (PK). Melalui dinamika kelompok, isu-isu yang dilihat oleh sekelompok individu dapat memperoleh pemikiran kritis/masalah yang diselesaikan dengan tujuan agar kehidupan sehari-hari dapat kembali sukses.⁵⁷

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Al Razi Sinar Harapan Kelas VIII, yang berjumlah 150 siswa, terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 85 siswa perempuan.

b. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan teknik *stratified random sampling*. Teknik ini umumnya digunakan pada populasi yang terdiri dari tergambar atau beragam. Sekolah, misalnya, ada beberapa kelas, di arena publik ada tingkat penghasilan. Jika tingkat dalam populasi dianggap, di atas segalanya harus mencari tahu lapisan mana yang ada, juga

⁵⁷ Nur'aini Safitri, Dkk, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa", Konselor: Universitas Negeri Padang, Vol. 3, No. 4, 2014.

fokus pada apakah ada sub-lapisan. Selain itu, setiap sub-lapisan harus diwakili sampel penelitian.⁵⁸

Jumlah subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 14 siswa, terdiri dari 7 siswa kelompok eksperimen dan 7 siswa kelompok kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kuantitatif ini maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah prosedur atau strategi untuk mengumpulkan informasi dengan memperhatikan kemajuan kegiatan.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, misalnya pengamat mengikuti kegiatan terus menerus. Atau sebaliknya observasi dilakukan secara non-partisipatif, khususnya penonton tidak tertarik dengan gerakan, ia hanya berjalan sebagai pengamat.⁵⁹

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan strategi bermacam-macam informasi diselesaikan dengan memberikan pertanyaan atau penjelasan yang disusun kepada responden untuk menanggapi. Kuesioner adalah pengumpulan informasi yang efektif ketika Anda tahu pasti faktor-faktor yang harus

⁵⁸ Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (Medan: Merdeka Kreasi Grup, 2020), hal. 57.

⁵⁹Nana Syaodih, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220

diperkirakan dan tahu apa yang ada dengan asumsi jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas.⁶⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian sebelumnya. Arsip dapat melalui komposisi, gambar, atau karya mental dari orang lain yang digunakan untuk menyinggung atau tidak berbagai rekaman yang tidak disusun secara khusus untuk suatu alasan tertentu, seperti surat, jurnal, catatan luar biasa, foto, dan lain-lain.⁶¹

Pelaksanaan observasi penelitian ini dilakukan disekolah secara langsung akan tetapi untuk pelaksanaan angket dilaksanakan secara daring melalui grup *whatsapp* kelas. Karena disekolah ini siswanya belajar secara daring dan luring (tatap muka) berdasarkan absen dan tanggal masuk yang telah dibuat oleh pihak sekolah, sedangkan gurunya wajib hadir ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik skala likert. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono adalah skala Likert digunakan untuk mengukur mentalitas, perasaan dan pandangan seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.⁶²

⁶⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 142.

⁶¹ Nasution, “*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 85

⁶²Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 132.

Tabel 1.3 Skala Motivasi Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
				+	-
1	Motivasi Belajar	Motivasi Belajar Intrinsik	Keinginan Diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	-
			Kepuasan	11, 12, 13, 14	-
			Kebiasaan Baik	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	-
			Kesadaran	22, 23, 24, 25, 26	-
Jumlah				26	0

Skor skala Likert dalam penelitian berkisar dari 1-4 dengan anggapan agar subjek lebih lugas untuk memilih jawaban. Ketentuka perskoran untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Skoring Skala Likert

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

H. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur. Oleh karena itu, suatu

instrumen dianggap valid jika mengungkap informasi dari faktor-faktor yang harus dilakukan secara akurat.⁶³

Dalam penelitian ini memanfaatkan taraf signifikansi 5%. Analisis butir digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya dalam instrumen itu sah karena skor-skor pada benda tersebut dihubungkan dengan skor habis-habisan, kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%.

Peneliti mengadopsi angket pada penelitian terdahulu yang telah diuji validitasnya, dari penelitian Vreedy Frans Danar dengan judul skripsi “*Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMP Ma’arif 1 Wates*”. Pada penelitian terdahulu menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, r_{tabel} responden 36 adalah 0,329. Angket yang digunakan ini telah mendapat izin dan bukti pernyataan peminjaman angket telah peneliti lampirkan.

Instrumen telah diuji cobakan kepada 36 responden. Dari 26 butir pernyataan dalam skala motivasi belajar sesuai hasil perhitungan validitas dinyatakan valid semuanya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah daftar yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat diandalkan. Alat dikatakan *reliable* dengan asumsi bahwa instrumen dalam memperkirakan gejala pada berbagai waktu menunjukkan

⁶³ S. Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 168.

hasil yang serupa. Reliabilitas yang digunakan dalam skala ini adalah koefisien *Alpha Cronbach*.⁶⁴

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	26

Dapat diketahui bahwa angket tersebut dinyatakan reliabel, terbukti dari nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$ atau $0,871 > 0,329$.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kemajuan yang sangat mendasar dalam penelitian. Analisis data adalah perkembangan dari latihan studi, pengumpulan, penguraian sehingga kekhasan memiliki nilai sosial dan logis. Informasi dalam pemeriksaan kuantitatif terdiri dari kekhasan ekspresif (keadaan, kegiatan, kesempatan) seperti kata-kata, angka atau yang harus dirasakan. Analisis data juga diselesaikan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran sampai pada pemberian tabel tunggal jumlah dan tarif untuk setiap klasifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial, tujuan dari statistik inferensial adalah untuk

⁶⁴ S. Nasution, "*Metode Research*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 77.

menentukan apakah temuan dari sampel dapat digeneralisasikan keseluruhan populasi atau temuan itu hanyalah kebetulan saja.⁶⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji terlepas dari apakah suatu variabel memiliki informasi yang normal. Normal di sini dalam perasaan memiliki sirkulasi informasi biasa. Untuk menguji keteraturan informasi dalam tinjauan ini, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan syarat jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji esensial untuk menguji spekulasi dalam tinjauan ini, uji homogenitas dilakukan dua kali, pada tahap utama uji homogenitas digunakan untuk menentukan kondisi informasi awal kedua, untuk lebih spesifik apakah kedua contoh memenuhi untuk memiliki pilihan melakukan penelitian, pada tahap kedua uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk memutuskan apakah informasi pemeriksaan memiliki variasi yang homogen. Dengan bantuan *Uji Homogeneity of Variance test* pada *One-way Anova* melalui SPSS 20, jika nilai signifikan > 0,05 maka data terbukti homogen.

c. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa

⁶⁵Syaukani, “*Metodologi penelitian Pendidikan*”, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hal.144 .

pandemi covid-19, maka digunakan uji *T- test*. Uji *T-test* digunakan saat peneliti ingin membandingkan dua kelompok pada satu variabel dependen, maka peneliti harus menggunakan *T-test*.⁶⁶

Hasil uji *T test* dapat diketahui, Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis terbukti artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *blended learning* tidak berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

H_a : Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *blended learning* berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian dihubungkan dengan beberapa standar, khususnya standar kesopanan yang berfokus pada pertunjukan dan kecenderungan dalam permintaan di arena publik, standar yang sah dalam hal beban otorisasi ketika pelanggaran terjadi, dan standar etika yang mengingat tujuan dan sasaran yang besar dan sah. perhatian untuk penelitian. Etika penelitian adalah aturan yang bertindak sebagai aturan untuk mencurigai, bertindak, dan bertindak dalam kegiatan penelitian.

Berikut merupakan empat aspek utama yang perlu dipahami oleh seorang peneliti yaitu:

⁶⁶ Saifuddin Azwar, “*Penyusunan Skala Psikologi*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 143.

- a. *Regard for human poise* (menghormati keluhuran manusia) menyiratkan kesempatan dalam memutuskan dan dibebaskan dari tekanan untuk mengambil bagian dalam latihan penelitian.
- b. Mengenai keamanan dan klasifikasi subjek penelitian (mengenai perlindungan dan privasi) menyiratkan bahwa spesialis fokus pada hak-hak penting orang-orang ini.
- c. Kesopanan dan kelengkapan penelitian dipimpin dengan tulus, dan sensasi mental dan ketat dari subjek pemeriksaan. Mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan (menyesuaikan beban dan keuntungan) Peneliti menyelesaikan pemeriksaan sesuai teknik penelitian.⁶⁷

⁶⁷Muslim, "Etika Dan Pendekatan Penelitian Dalam Filsafat Ilmu Komunikasi (Sebuah Tinjauan Konseptual Dan Praktikal)", Jurnal Komunologi, Vol. 4 No. 2, 2007.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri pada tahun 2016. SMP Al Razi Sinar Harapan Medan beralamat di jalan Eka Rasmi, Melinjo 1 kompleks Johor Permai No. 19, Gedung Johor, Kec. Medan Johor, Kota Medan.

Secara fisik SMP Al Razi Sinar Harapan Medan memiliki fasilitas yang baik. Memiliki ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Mushola, Ruang Guru, UKS, Perpustakaan, Laboratorium Komputer, dan berbagai fasilitas lainnya. Dari segi tata ruang ruang belajar, kelas sangat bagus dan penggunaan lahan telah dimanfaatkan serta diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran.

b. Profil Sekolah

Adapun profil SMP Al Razi Sinar Harapan Medan sebagai berikut:

Tabel 1.6 Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMP Al Razi Sinar Harapan
Alamat Sekolah	Jalan Eka Rasmi, Melinjo 1 kompleks Johor Permai No.19, Gedung Johor, Kec. Medan Johor, Kota Medan.

Izin Operasional	420/14674.PPMP/2016.
Tahun Berdiri	2016

c. Visi dan Misi

1. Visi

“Mencetak generasi muda yang berkarakter, cerdas, mandiri, dan berbudi luhur”.

2. Misi

Memberikan pelayanan yang unggul dan profesional dalam pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sehingga siswa memiliki karakter intelektual, keahlian dan kemandirian serta berbudi luhur untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan indikator :

- a) Memiliki SDM tenaga pendidik dan tenaga penunjang yang berkualitas dan profesional.
- b) Memiliki keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik.
- c) Mampu bersaing dalam berbagai olimpiade sains dan olimpiade olahraga antar siswa se- Sumatra dan se- Indonesia.
- d) Mendapat kepercayaan dan dibutuhkan masyarakat.

B. Hasil Uji Data Penelitian

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji terlepas dari apakah suatu variabel memiliki informasi yang normal. Normal di sini dalam perasaan

memiliki sirkulasi informasi biasa. Untuk menguji keteraturan informasi dalam tinjauan ini, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan syarat jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19
(Pre test Kelompok Eksperimen dan Pre test Kelompok Kontrol)

		Preeksp	Prekontrol
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.00	99.14
	Std. Deviation	7.118	3.338
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.223
	Positive	.163	.124
	Negative	-.194	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.513	.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955	.877

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa data *pre-test* motivasi belajar siswa kelompok eksperimen memiliki nilai *sig.* 0,955 > 0,05. Artinya data tersebut berdistribusi normal, kemudian data *pre-test* motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol memiliki nilai *sig.* 0,877 > 0,05. Artinya, data tersebut berdistribusi normal. Orang mungkin mengatakan bahwa informasi dari hasil *pre-tes* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki informasi yang biasanya disebarluaskan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji esensial untuk menguji spekulasi dalam ulasan ini. Dengan bantuan uji *Homogeneity of Variances* pada *One-way Anova* melalui SPSS 20, jika nilai sig. $> 0,05$ maka data tersebut terbukti homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8
Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.121	1	12	.171

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa data *pre-test* motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai sig. 0,171 $> 0,05$. Artinya data tersebut berdistribusi homogen. Dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut memiliki nilai Sig. $> 0,05$. Artinya data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Berikut ini merupakan gambaran tentang data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Berikut adalah gambaran dari data penelitian yang dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol :

- a) Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan (Kelompok Eksperimen)**

Kelompok eksperimen terdiri dari 7 siswa yang di pilih melalui *stratified random sampling*. Berikut adalah identitas siswa kelompok eksperimen yang diperoleh dari 7 orang siswa yaitu FP, FA, RYA, ZW, ANP, QZL, dan NP.

Tabel 1.9
Identitas Siswa dan Hasil *Pre Test* Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor
1	FP	LK	66
2	FA	LK	77
3	RYA	LK	79
4	ZW	PR	82
5	ANP	PR	83
6	QZL	PR	86
7	NP	PR	87
Rata-rata			89.57

Nilai interval *pre-test* kelompok eksperimen dapat di lihat dari tabel berikut ini, yaitu:

Tabel 2.1
Nilai Interval *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	< 77	2	Rendah
2	78-89	5	Sedang
3	90 >	0	Tinggi
Total		7	

Nilai interval adalah perbedaan nilai antara nilai minimum dengan nilai maksimum, sedangkan frekuensi adalah bagian dari apa yang terjadi.

Berdasarkan dari tabel tersebut dijelaskan bahwa terdapat 2 siswa yang mendapat nilai interval < 77 dengan kategori rendah, terdapat 5 siswa yang mendapat nilai interval 78-89 dengan kategori sedang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai $90 >$ dengan kategori tinggi.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 2 siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah dan terdapat 5 siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang.

b) Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Rasi Sinar Harapan Medan (Kelompok Kontrol)

Kelompok kontrol terdiri dari 7 siswa yang di pilih melalui *stratified random sampling*. Berikut adalah identitas siswa kelompok kontrol yang diperoleh dari 7 orang siswa yaitu NSY, KNL, AA, MPS, SRA, FFS, dan NDC.

Tabel 2.2

Identitas Siswa dan Hasil *Pre Test* Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor
1	NSY	PR	103
2	KNL	PR	102
3	AA	LK	102
4	MPS	PR	99
5	SRA	PR	98
6	FFS	LK	98
7	NDC	PR	93
Rata-rata			89.57

Nilai interval *pre-test* kelompok kontrol dapat di lihat dari tabel berikut ini, yaitu:

Tabel 2.3
Nilai Interval *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	< 77	0	Rendah
2	78 – 89	0	Sedang
3	90 >	7	Tinggi
Total		7	

Nilai interval adalah perbedaan nilai antara nilai minimum dengan nilai maksimum, sedangkan frekuensi adalah bagian dari apa yang terjadi.

Berdasarkan dari tabel tersebut dijelaskan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai interval < 77 dan nilai interval 78-89 dengan kategori rendah dan sedang, namun terdapat 7 siswa yang mendapat nilai 90 > dengan kategori tinggi.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 7 siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sedangkan tidak ada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah dan sedang.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji *statistic parametric paired sample t-test*. Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor.

1. Uji *Paired Sample T-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji ini merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berhubungan. Dalam hal *sig. (2-tailed) < 0,05* maka terdapat perbedaan yang sangat besar antara variabel yang awal dan faktor akhir, dan hal ini menunjukkan pengaruh terhadap perlakuan setiap variabel.

Tabel 2.4
Hasil Uji *Paired Sample T-Test Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	Std. Deviation	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	-19.14286	10.05698	6	.002
Kontrol	2.85714	6.81734	6	.310

Hasil uji *paired sample t-test pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen ditemukan *sig. (2-tailed) 0,002 < 0,05*, jadi dapat diartikan H_a diterima dan H_o ditolak, maka layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *metode blended learning* berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

Sedangkan hasil uji *paired sample t-test pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol ditemukan *sig. (2-tailed) 0,310 < 0,05*, artinya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *blended learning* tidak berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Ini disebabkan karena kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok.

2. Uji *Independent Sample T-Test* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Analisis *Independent Sample T-Test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut merupakan hasil *Independent Sample T-Test post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.5
Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
pretest	Equal variances assumed	2.652	.129	1.198	12	.254	2.857	2.385
	Equal variances not assumed			1.198	6.792	.271	2.857	2.385

Berdasarkan tabel tersebut pada bagian "*Equal variances assumed*" diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0.254 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol.

C. Pembahasan

a. Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan

Motivasi belajar merupakan daya penggerak menyeluruh dalam diri siswa yang meningkatkan niat untuk terlibat dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar terbentuk dari dorongan setiap siswa baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga menjadi daya penggerak untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin dalam kegiatan belajar.⁶⁸

Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar siswa. Motivasi dapat berperan dalam memperkuat kesadaran ketika seorang siswa yang sedang meneliti dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pengaturan dan harus diselesaikan karena bantuan hal-hal yang telah dialaminya. Tugas motivasi dalam menjelaskan tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pentingnya belajar. Anak-anak akan tertarik untuk mengambil sesuatu, jika apa yang disadari pada dasarnya dapat diketahui atau dinikmati oleh siswa. Inspirasi juga sangat definitif dalam pembelajaran siswa. Seorang anak muda yang telah dibujuk untuk mempelajari sesuatu berusaha untuk

⁶⁸ Tafdhila, Dkk, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang”, Jurnal Perawat Indonesia, Vol. 5, No. 1, 2021.

berkonsentrasi dengan baik dan terus-menerus dalam keinginan untuk memperoleh hasil yang menyenangkan.⁶⁹

Motivasi memberikan dukungan untuk bertindak sesuai tujuan ideal, baik secara aktual maupun intelektual, sehingga gerakan menjadi bagian penting dari motivasi. Sistem pembelajaran akan menemukan kesuksesan nyata jika siswa memiliki inspirasi belajar yang baik. Ada enam susunan motivasi belajar, khususnya keinginan yang kuat untuk maju, inspirasi dan harus belajar, asumsi dan tujuan masa depan, apresiasi dalam mengambil, iklim belajar yang menarik tanpa henti penting untuk belajar, siklus dan data tentang belajar, latihan aktif dan membuat perhatian tentang proses dengan cara melanjutkan dan belajar. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran *online*, sehingga untuk membuat kemajuan belajar penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁰

Dengan sistem pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan akan adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Permasalahan yang biasanya terjadi yaitu tidak adanya jaringan internet, tidak memiliki Smartphone, kurangnya motivasi belajar siswa dan lain sebagainya. Pendidikan selama pandemi juga membatasi anak-anak untuk bergaul dengan teman dan guru mereka. Dengan asumsi pembelajaran dilakukan sama seperti sebelum pandemi, dengan banyak batasan ini, akan membuat suasana yang membosankan dalam sistem pembelajaran.

⁶⁹Hamzah B. Uno, *“Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 27.

⁷⁰Febriady Huta Uruk, *“Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 1, No. 10, 2021.

Faktor lain dari menurunnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya dukungan orang tua. Saat ini, tidak sedikit orang tua yang merasa resah karena orang tua belum terbiasa menjadi guru bagi anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua merasa terbebani dikarenakan pendidik hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu, sehingga orang tua bingung dalam mengajarkan kepada anak-anaknya dan dianggap kurang efektif karena tidak adanya pemahaman mendalam. Isu ini memicu turunnya semangat anak untuk belajar.

Penelitian Adhetya, dkk menjelaskan bahwa dari Akibat dari penelitian Mann Whitney U terhadap data kuesioner dari 344 siswa SMA/SMK/MA, dapat terlihat bahwa motivasi belajar siswa berkurang selama belajar, termasuk mengakui bahwa semangat belajar mereka berkurang selama belajar daring. Kondisi belajar di rumah tentu tidak sama dengan kondisi belajar di wali kelas. Di rumah, siswa harus memiliki pilihan untuk berkonsentrasi secara mandiri dan mengikuti sifat kesadarannya sehingga materi pembelajaran dapat dicapai dengan sukses.⁷¹

Menurut Kinanti dan Supriadi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa selama pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi pembelajaran siswa. Hal ini sangat baik dapat dilihat dari estimasi dasar ANOVA bahwa p -esteem lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dihilangkan, kekambuhan Y atau X sangat besar atau Motivasi Belajar berpengaruh bermakna terhadap Prestasi Belajar IPS, dengan keadaan $Y =$

⁷¹ Adhetya Cahyani, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 01, 2020.

1,188 + 0,986 X, dengan cara ini penelitian teori didukung oleh informasi yang tepat. Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa motivasi untuk mengambil selama pandemi sangat meyakinkan pada prestasi siswa.⁷²

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan akan adanya dukungan orang tua dalam belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rosadi dkk yang menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Dimana pengaruhnya yang besar yaitu 79,6% dalam meningkatkan pembelajaran daring.⁷³

Dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan akan adanya permasalahan yang terjadi, yaitu berupa menurunnya motivasi belajar siswa, dan dengan ini peran orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. *Blended Learning*

Blended learning merupakan menemukan bahwa menggabungkan metodologi pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*) dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*). Pembelajaran *blended learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga

⁷² Kinanti Prameswari, Supriyadi, "Pengaruh Motivasi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin Vol. 5, No. 1, 2021.

⁷³ Adi Rosadi, dkk, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)", Jurnal Jendela Pendidikan, Vol. 1, No. 3, 2021.

menurunkan tingkat potensi sekolah dibandingkan dengan pembelajaran *online* sepenuhnya. Demikian juga, model pembelajaran berbasis *blended learning* lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (*face to face*).⁷⁴

Menurut Samler, *blended learning* merupakan kombinasi bagian terbaik dari pembelajaran internet, latihan pribadi yang terorganisir, dan praktik yang benar. Kerangka pembelajaran daring, kegiatan ruang belajar, dan pertemuan kerja akan memberikan cara yang signifikan untuk menghadapinya. *Blended learning* menggunakan metodologi yang melibatkan sumber data yang berbeda.⁷⁵

Metode *blended learning* dianggap efektif karena memiliki kelebihan dari penggunaannya, yaitu: (1) siswa lebih mudah beradaptasi untuk berkonsentrasi pada topik secara bebas dengan menggunakan materi yang tersedia di internet; (2) siswa dapat berdiskusi dengan guru atau dengan siswa lain di luar jam tatap muka; (3) latihan belajar di luar jam rumah yang sangat dekat dapat dibatasi tanpa henti oleh instruktur; (4) guru dapat menambahkan materi tambahan melalui web; (5) Guru dapat meminta siswa membaca materi atau langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya atau sebelum pembelajaran; (6) pendidik dapat mengatur tes, memberi masukan, dan memanfaatkan sepenuhnya hasil eksperimen; dan (7) siswa dapat memberikan dokumen kepada mahasiswa lain.⁷⁶

⁷⁴ Wasis D. Dwiyoogo, "*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*", (Depok: Raja Grafindo, 2018), hal. 60.

⁷⁵ Husamah, "*Pembelajaran Bauran Blended Learning*", (Malang: Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 11.

⁷⁶ Khoirah, dkk, "*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2017.

Berdasarkan penelitian Kiranawati, menjelaskan bahwa *blended learning* sangat kuat dalam kemajuan belajar siswa. Dari hasil pengujian teori didapatkan bahwa $t_{hitung} 11.455 > t_{tabel}$ senilai 1,998 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berarti bahwa perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak berpengaruh terhadap model pembelajaran *blended learning*.⁷⁷

Menurut Mufidah dalam penelitiannya, metode *blended learning* efektif digunakan terhadap belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa reaksi siswa terhadap *Blended Learning* tergolong baik dengan tingkat 73,84%. Reaksi siswa tergantung pada empat petunjuk. Penanda utamanya adalah pertimbangan atau minat terhadap contoh masalah keuangan yang dilakukan dengan memanfaatkan *Blended Learning*. Minat siswa dalam belajar yang dilakukan dengan *Blended Learning* adalah 76,10% dan tergolong reaksi yang baik, dan itu berarti bahwa hampir semua siswa senang dan tertarik untuk belajar yang dilengkapi dengan *Blended Learning* yang menggunakan pemanfaatan inovasi dan korespondensi. Petunjuk selanjutnya adalah kepentingan yang terdiri dari tiga hal penyelidikan. Dari ketiga pernyataan tersebut, derajat kesesuaian siswa terhadap penggunaan *Blended Learning* adalah 74,17% dan tergolong baik. Dan itu menyiratkan bahwa penggunaan *Blended learning* dianggap relevan untuk diterapkan pada kehidupan sekarang yang

⁷⁷ Ike Kiranawati, "Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 11 Bandung", Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1, 2016.

secara umum akan berbasis ICT dan layak dilakukan selama pandemi Covid-19. Penunjuk ketiga adalah keyakinan diri atau keberanian yang memiliki batas khas dari empat hal, yaitu 67,5%. Dalam petunjuk ini siswa cukup merasa bahwa pembelajaran yang berlangsung dengan *Blended Learning* membuat mereka sibuk dan bingung sehingga pada umumnya siswa merasa tidak cukup mahir untuk lebih mengembangkan hasil belajarnya. Bagaimanapun, mereka menerima bahwa model *Blended Learning* yang sangat terencana dapat diterapkan dan mendapatkan hasil terbaik. Point terakhir adalah pendidikan inovasi data dan surat menyurat yang menunjukkan tingkat tipikal 79,72%. Ini berarti bahwa sebagian besar siswa terbiasa melibatkan inovasi data dan korespondensi dalam sistem pembelajaran. Misalnya, mereka terbiasa menggunakan sel untuk korespondensi jarak jauh dan mencari data terkait yang sulit dijangkau di internet. Dengan demikian, jika dilihat dari reaksi umum yang diberikan kepada siswa terhadap penggunaan model *Blended Learning*, dapat dilihat bahwa reaksi yang diberikan siswa pada umumnya adalah 73,84% dan tergolong Baik. Bisa dibayangkan, penerapan model *Blended Learning* di bidang keuangan, khususnya KD Inflasi terkait reaksi mahasiswa, bisa dibayangkan ampuh di masa pandemi Covid-19.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwasanya metode *blended learning* dianggap efektif penggunaannya dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19, karena dengan metode *blended learning* mampu memanfaatkan teknologi

⁷⁸ Mufidah dan Surjanti, "Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19", *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, 2021.

informasi dan komunikasi yang ada dan diduga efektif penggunaannya, seperti Google Meet, Zoom, dan lain sebagainya. Selain itu dengan metode *blended learning* juga siswa mampu belajar secara mandiri dengan memanfaatkan media teknologi yang ada.

c. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Blended Learning*

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu dinamika yang diselesaikan oleh suatu perkumpulan dengan menggunakan dinamika kelompok, yang menyiratkan bahwa semua anggota dalam perkumpulan itu bergaul satu sama lain, diperbolehkan untuk memberikan pendapat, jawaban, dan lain-lain.⁷⁹

Layanan bimbingan kelompok dengan metode *blended learning* (secara online) dapat memberikan wadah lain sekaligus pendekatan ampuh lainnya untuk menyelesaikan interaksi tanpa bertatap muka dalam ruang tertutup dan dapat dilakukan dari jarak jauh, di mana saja dan kapan saja oleh konselor atau pemimpin kelompok. Layanan bimbingan belajar online tampaknya menarik untuk bekerja dengan peningkatan kapasitas siswa yang sebenarnya dalam mencapai kemajuan individu, sosial, pembelajaran dan panggilan. Melalui empat tahap dalam kelompok pengarah berbasis internet, meliputi tahap penyusunan, tahap pelaksanaan gerakan, persepsi dan akhir, dengan menggunakan media inovasi data dan korespondensi seperti pemanfaatan *Google meet*, *Zoom*, *Video conference* juga, fokus pada kode

⁷⁹ Prayitno, "*Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Padang: Ghalia Indonesia, 2000), hal. 178.

etik yang berbeda untuk bimbingan kelompok online dalam pelaksanaannya.⁸⁰

Selain itu, dalam penelitian Febrian dan Heru menyatakan bahwasanya dengan layanan bimbingan kelompok berstrategi daring adalah cara yang tepat untuk lebih mengembangkan perilaku siswa. Selain itu, konsekuensi dari tinjauan ini dibuktikan oleh penelitian yang dipimpin oleh para ahli, yang hasilnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik berbasis internet ditinjau dari kualitas sosial orang Jawa secara signifikan mempengaruhi peningkatan perilaku sopan santun pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Demak, dengan peningkatan angka normal pada saat diberikan perlakuan yaitu 13,22% dan kenaikan angka normal per penanda sebesar 13,93%. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan metodologi sosial Jawa terbukti ampuh dalam mengembangkan cara berperilaku santun siswa, terbukti dengan peningkatan cara berperilaku santun saat diberi perlakuan.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian Ana, dkk, dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan media aplikasi *Zoom* mampu meningkatkan motivasi belajar daring siswa. Nilai pra-aktivitas normal adalah 88 dengan tingkat 62,86%. Sedangkan normal setelah pola aktivitas utama adalah 91,29 dengan taraf 65%. Diikuti pola aktivitas yang terus-menerus, motivasi siswa untuk maju biasanya meningkat tajam menjadi 106,43 dengan level

⁸⁰ Diya Lustari, Magfira, "Bimbingan Kelompok Online: Pemanfaatan Teknologi Dalam Bimbingan Kelompok", Skripsi: IAIN Batusangkar.

⁸¹ Febrian Chandra Pratisna dan Heru Mugiarto, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Berstrategi Daring Dengan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMA", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 5, No. 2, 2021.

76%. Hal ini menunjukkan spekulasi yang didapatnya yang menyatakan bahwa arahan gerombolan dapat memperluas inspirasi untuk maju gemilang di kelas XI AK 1 SMK N 1 Bulukerto tahun ajaran 2020/2021.⁸²

Dapat disimpulkan bahwasanya, layanan bimbingan kelompok dengan metode blended learning diduga efektif penggunaannya pada masa pandemi covid-19. Karena dengan metode blended learning guru atau konselor mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada, seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Videocall Group Whatsapp* dan lain-lain, sebagai media berlangsungnya layanan bimbingan kelompok.

d. Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan (Kelompok Eksperimen)

Hasil *uji paired sample t-test pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen ditemukan sig. $0,002 < 0,05$, maka sesuai dengan hasil yang didapatkan H_a diterima dan H_o ditolak, artinya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *metode blended learning* berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 6 September 2021. Di pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri dahulu lalu menjelaskan tujuan dari pemberian angket *pre-test* kepada siswa. Sebelum mengisi angket peneliti juga menjelaskan bagaimana cara mengisi angket yang

⁸² Ana Windarti, Dkk., “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021”, Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas.

peneliti berikan kepada siswa. Angket diberikan berupa *google form* kepada grup *whatsapp* kelas siswa, dan dari pemberian angket tersebut ada 16 siswa yang mengisi angket dan peneliti memilih 7 nilai terendah untuk dijadikan kelompok eksperimen yang berinisial FP, FA, RYA, ZW, ANP, QZL, dan NP.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 8 September 2021. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok melalui *videocall group whatsapp* dengan topik khusus mengenai meraih cita-cita, dengan tujuan untuk siswa mengetahui pentingnya cita-cita untuk mencapai kesuksesan.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimulai dari tahap pembentukan, yang dimana peneliti memulai dari mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, perkenalan diri, dan berdo'a agar diberikan kelancaran dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah itu peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan manfaat dari bimbingan kelompok. Selanjutnya tahap peralihan, yang dimana peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Kemudian tahap kegiatan, yang dimana peneliti memulai bimbingan kelompok dengan topik meraih cita-cita. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai cita-cita lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai

cita-cita. Setelah itu peneliti menambahkan kegiatan selingan berupa *games* agar mencairkan suasana bimbingan kelompok, *gamesnya* yaitu mengenai konsentrasi siswa dalam menjawab pernyataan dari peneliti, sebagai contoh daun warnanya...(hijau), rumput warnanya...(hijau), jerapah makan...(daun), kalau ada yang menjawab makan rumput berarti siswa belum konsentrasi dalam menjawab pernyataan *games* dari peneliti. Tahap terakhir berupa tahap pengakhiran, yang dimana peneliti mengakhiri proses bimbingan kelompok, berupa menyimpulkan pembahasan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan, lalu membahas mengenai kapan bimbingan kelompok dilaksanakan kembali, mengucapkan terima kasih karena sudah meluangkan waktu untuk mengikuti bimbingan kelompok dan diakhiri dengan do'a. Salah satu kendala yang dialami peneliti pada pertemuan pertama ini yaitu berupa siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, dan lebih banyak diam.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 13 September 2021. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok *videocall group whatsapp* dengan topik khusus kedisiplinan belajar, dengan tujuan untuk siswa mengetahui pentingnya kedisiplinan belajar.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimulai dari tahap pembentukan, yang dimana peneliti memulai dari mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, perkenalan diri, dan berdoa agar diberikan kelancaran dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah itu peneliti

menjelaskan kembali apa itu bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan manfaat dari bimbingan kelompok. Selanjutnya tahap peralihan, yang dimana peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Kemudian tahap kegiatan, yang dimana peneliti memulai bimbingan kelompok dengan topik kedisiplinan belajar. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai kedisiplinan belajar lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka kedisiplinan belajar. Setelah itu peneliti menambahkan kegiatan selingan berupa *games* agar mencairkan suasana bimbingan kelompok, *games*nya yaitu mengenai konsentrasi anggota kelompok dalam menjawab antonim dari peneliti sampaikan, sebagai contoh antonim hitam (putih) lalu peneliti menjawab benar, lembut (kasar) lalu peneliti menjawab benar, bersih (kotor), lalu peneliti mengatakan salah, salah disini diharapkan siswa menjawab antonim dari salah yaitu berupa benar, kalau ada yang menanyakan kenapa salah berarti siswa belum konsentrasi dalam menjawab *games* tersebut. Tahap terakhir berupa tahap pengakhiran, yang dimana peneliti mengakhiri proses bimbingan kelompok, berupa menyimpulkan pembahasan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan, lalu membahas mengenai kapan bimbingan kelompok dilaksanakan kembali, mengucapkan terima kasih karena sudah meluangkan waktu untuk mengikuti bimbingan kelompok dan diakhiri dengan do'a. Kendala pada pertemuan ini yaitu

berupa ada siswa yang susah untuk dihubungi untuk gabung di *videocall group whatsapp* dan jaringan internet yang kurang mendukung.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 16 September 2021. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok *videocall group whatsapp* dengan topik khusus motivasi belajar, dengan tujuan untuk siswa mengetahui pentingnya motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimulai dari tahap pembentukan, yang dimana peneliti memulai dari mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, perkenalan diri, dan berdo'a agar diberikan kelancaran dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah itu peneliti menjelaskan kembali secara singkat apa itu bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan manfaat dari bimbingan kelompok. Selanjutnya tahap peralihan, yang dimana peneliti menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Kemudian tahap kegiatan, yang dimana peneliti memulai bimbingan kelompok dengan topik motivasi belajar. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai motivasi belajar lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai motivasi belajar. Setelah itu peneliti menambahkan kegiatan selingan berupa *games* agar mencairkan suasana bimbingan kelompok, *gamesnya* yaitu mengenai konsentrasi siswa dengan kata kunci jangan lupakan "orang

ketiga”, sebagai contoh orang pertama A, orang kedua B, orang ketiganya ?, jika ada yang menjawab tanpa kata kunci “orang ketiga” berarti salah. Tahap terakhir berupa tahap pengakhiran, yang dimana peneliti mengakhiri proses bimbingan kelompok, berupa menyimpulkan pembahasan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan, mengucapkan terima kasih karena sudah meluangkan waktu untuk mengikuti bimbingan kelompok dan diakhiri dengan do’a. Kendala pada pertemuan ini yaitu berupa ada siswa yang susah untuk dihubungi untuk gabung di *videocall group whatsapp*, jaringan internet yang kurang mendukung, dan ada siswa yang kehabisan paket ditengah-tengah bimbingan kelompok.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu, 22 September 2021. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan *post-test* berupa angket motivasi belajar. Peneliti menyebarkan angket melalui *group whatsapp* kelompok eksperimen berupa *google form*. Kendala pada penyebaran angket ini yaitu siswa perlu waktu 3 hari dalam mengisi angket *post-test* tersebut.

e. Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan (Kelompok Kontrol)

Hasil *uji paired sample t-test pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol ditemukan $\text{sig. } 0,310 < 0,05$, maka sesuai dengan hasil yang didapatkan H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *blended learning* tidak berpengaruh dalam motivasi

belajar siswa. Ini disebabkan karena kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 6 September 2021. Di pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri dahulu lalu menjelaskan tujuan dari pemberian angket *pre-test* kepada siswa. Sebelum mengisi angket peneliti juga menjelaskan bagaimana cara mengisi angket yang peneliti berikan kepada siswa. Angket diberikan berupa *google form* kepada grup *whatsapp* kelas siswa, dan dari pemberian angket tersebut ada 16 siswa yang mengisi angket dan peneliti memilih 7 nilai tertinggi untuk dijadikan kelompok kontrol yang berinisial NSY, KNL, AA, MPS, SRA, FFS, dan NDC.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 22 September 2021. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan *post-test* berupa angket motivasi belajar. Peneliti menyebarkan angket melalui *group whatsapp* kelompok kontrol berupa *google form*. Tujuan dari pemberian angket *pre-test* dan *post-test* di kelompok kontrol yaitu untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah pemberian angket walaupun tidak diberikan tindakan.

Motivasi adalah salah satu elemen yang menentukan pembelajaran yang menarik dan memutuskan hasil belajar yang lebih baik. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari latihan belajar dan mengajar di sekolah, karena tanpa motivasi, praktik pendidikan dan pembelajaran menjadi buruk dan tidak

dapat mencapai hasil yang paling ekstrem. Kekuatan motivasi siswa akan sangat menentukan fasilitator pencapaian pembelajaran. Hal ini dengan alasan bahwa tidak adanya energi untuk belajar pada siswa akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Siswa akan mengalami penurunan prestasi belajar.

Dengan layanan bimbingan kelompok dapat membangun inspirasi belajar siswa. Sesuai penelitian Alin, dkk, yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat menarik dalam memperluas motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang kuat.⁸³

⁸³ Alin Kurtisa Ajar, Dkk, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Dengan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021*”, Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Al Razi Sinar Harapan Medan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan tindakan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok. Hasil *uji paired sample t-test pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen ditemukan sig. $0,002 < 0,05$, maka sesuai dengan hasil yang didapatkan H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *metode blended learning* berpengaruh dalam motivasi belajar siswa.

B. Saran

- a. Guru BK seharusnya selalu fokus pada diri siswanya sendiri, dengan tujuan agar guru BK dapat mengetahui motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar berpengaruh terhadap diri pribadi siswa.
- b. Kepada instansi terkait, hasil ujian ini diyakini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa agar dapat selalu memperhatikan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi orang tua untuk meningkatkan pertimbangan, memberi arahan, arahan dan inspirasi serta mengikutsertakan anak dalam belajar, karena sekolah

merupakan kewajiban bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para peneliti kedepannya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Siswa kurang aktif dan lebih banyak diam dalam mengemukakan pendapatnya pada saat proses bimbingan kelompok melalui *videocall group whatsapp*.
- b. Terganggunya proses layanan bimbingan kelompok melalui *videocall group whatsapp* dikarenakan jaringan internet yang buruk.
- c. Sulitnya menyesuaikan jadwal siswa untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
- d. Siswa kurang teliti dalam mengisi angket.

D. Rekomendasi

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar lebih mendalam membahas tentang motivasi belajar siswa, dan bisa menggunakan aplikasi lain dalam pelaksanaan penelitian dengan metode *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, Dedi Rohendi. 2019. *Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi*. Journal Of Mechanical Engineering Education. Vol. 6. No. 2.
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syari. Vol. 7. No. 5.
- Alisuf Sabri, M. 1997. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Al-Maraghi. 1989. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang : Toha Putra.
- Ana Windarti, Dkk. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021*. Prosiding Pendidikan Profesi Guru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Ahmad Dahlan.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Bakar M. Luddin, Abu. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Bakar M. Luddin, Abu. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Cahyani, Adhetya. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam/ Vol. 3. No. 1.
- D. Dwiyoogo, Wasis. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo.

- Daulay, Nurussakinah. 2021. *Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan. Vol. 18 No. 1.
- Diya Lustari, Magfira. *Bimbingan Kelompok Online: Pemanfaatan Teknologi Dalam Bimbingan Kelompok*. Skripsi: IAIN Batusangkar.
- Febrian Chandra Pratisna dan Heru Mugiarto. 2021. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Berstrategi Daring Dengan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMA*. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 5. No. 2.
- Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12. No. 1.
- Heny Purwanita, NW, dkk. *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja*. Jurusan Bimbingan Konseling. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Baruan (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Huta, Febriady Uruk. 2021. *Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol. 1. No. 10.
- Imam, M. 2017. *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Al-Islam Gunungpati Semarang*. Skripsi: UNNES.
- Khoirah, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol. 10. No. 2.
- Kinanti Prameswari dan Supriyadi. 2021. *Pengaruh Motivasi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prestasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin. Vol. 5. No. 1.
- Kiranawati, Ike. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 11 Bandung*. Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4, No. 1.
- Kurtisa Ajar, Alin, dkk. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Dengan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta*

Tahun Ajaran 2020/2021. Prosiding Pendidikan Profesi Guru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Ahmad Dahlan.

- Laila Maharani dan Tika Ningsih. 2015. *Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik*. Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1. No. 2.
- Mufidah dan Surjanti. 2021. *Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 9. No. 1.
- Mursyidi, Wathroh. 2019. *Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional*. Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3. No. 1.
- Muslim. 2007. *Etika Dan Pendekatan Penelitian Dalam Filsafat Ilmu Komunikasi (Sebuah Tinjauan Konseptual Dan Praktikal)*. Jurnal Komunologi, Vol. 4. No. 2.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nefi Damayanti, dkk. 2015. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*. Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol. 10, No. 1.
- Nova Dwiyantri dan Annastasia Ediaty. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati*. Jurnal Empati. Vol. 7. No. 2.
- Nur'aini Safitri, Dkk. 2014. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa*. Konselor: Universitas Negeri Padang, Vol. 3. No. 4.
- Panduan Penulisan Skripsi. 2020. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan: Merdeka Kreasi Grup.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2000. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Padang: Ghalia Indonesia.

- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Prayitno. 2015. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*”, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Quraish Shihab, M. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati. cet. 13.
- Quraish Shihab, M. 2011. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. Ke-IV, Jilid. 6. Jakarta: Lentera Hati.
- Ratnaningrum Onta, Maria. 2018. Skripsi: “*Efektifitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2019*”. Jakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan praktik*. Malang :Universitas Negeri Malang.
- Rosa dan Nadya Nella. 2020. *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Tanjak: Jounal of Education and Teaching, Vol. 1. No. 2.
- Rosadi, Adi, dkk. 2021. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. Jurnal Jendela Pendidikan. Vol. 1. No. 3.
- Rusman. 2006. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sadirman A, M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryaningsih, Arifah. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif*. Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 5. No.1.
- Syafrida dan Ralang Hartati. 2020. *Bersama Melawan Covid-19 di Indonesia*. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syari. Vol. 7. No. 6.
- Syaiful Bahri, Djaramah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif, I. 2012. *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 2. No. 2.
- Syarqawi, Ahmad. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaukani. 2020. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tafdhila, Dkk. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang*. Jurnal Perawat Indonesia. Vol. 5. No. 1.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling, Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- W.S. Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wahyudin. 2020. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Inovasi BK. Vol. 2. No. 1.
- Wasito. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta*. Sukma: Jurnal Pendidikan. Vol. 3. No. 1.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

Zaidar. 2019. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 2 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2018/2019*. Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia. Vol. 1. No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 RPL (Rencana Program Layanan)

RPL (RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN)

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A.	Tugas Perkembangan	:	Memberikan pemahaman tentang bimbingan konseling
B.	Topik / Tema Layanan	:	Meraih Cita-cita
C.	Bidang Layanan	:	Pribadi dan belajar
D.	Jenis Layanan	:	Layanan Bimbingan Kelompok
E.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman
F.	Tujuan Layanan	:	Untuk mengetahui seberapa penting arti dari cita-cita.
G.	Metode	:	Ceramah dan tanya jawab
H.	Waktu, Tanggal	:	40 Menit 8 September 2021
	Tempat Penyelenggaraan	:	<i>Videocall Group Whatsapp</i>
I.	Materi	:	1. Pengertian cita-cita. 2. Manfaat memiliki cita-cita. 3. Tujuan cita-cita. 4. Tips-tips meraih cita-cita

J.	Sarana Media / Alat	:	Aplikasi <i>Whatsapp</i>
	Sumber Materi Layanan	:	Internet
K.	LangkahKegiatan		
	1. Pendahuluan (alokasi waktu: 5 menit)	:	<p>a. Guru BK/Konselor mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, presensi, mengecek situasi & kondisi kelas.</p> <p>b. Guru BK/ Konselor menyampaikan topik / tema layanan bimbingan kelompok.</p> <p>c. Guru BK/Konselor memotivasi dengan Ice Breaking: agar siswa senang, tertarik, bersemangat, siap mengikuti layanan bimbingan kelompok.</p> <p>d. Guru BK/Konselor menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok dan tugas perkembangan yang akan dipahami.</p>
	2. Kegiatan Inti (alokasi waktu: 30 menit)	:	<p>a. Berfikir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar meraih cita-cita 2. Guru BK /Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang meraih cita-cita. <p>b. Merasa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK atau Konselor mengadakan

		<p>diskusi bersama siswa terkait mengenai meraih cita-cita.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Guru BK atau Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan. <p>c. Bersikap</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia pahami dan diambil dari topikmeraih cita-cita.2. Guru BK /Konselor memberi kesempatan pada siswa lainnya menanggapi/mensikapi pertanyaan siswa lainnya. <p>d. Bertindak</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil dari materi meraih cita-cita.2. Guru BK /Konselor memberikan motivasi pada siswa yang belum bertindak aktif, positif dalam memahami materi meraih cita-cita. <p>e. Bertanggungjawab</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin
--	--	--

			<p>disampaikan/dirasakan, untuk mengambil sikap bertanggungjawab.</p> <p>2. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan diambil dari materi meraih cita-cita.</p>
	3. Penutup (alokasi waktu : 5 menit)	:	<p>a. Guru BK /Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan isi tema yang telah disampaikan.</p> <p>b. Guru BK /Konselor mendorong siswa agar yang belum berperan aktif dalam kegiatan, supaya berperan aktif</p> <p>c. Guru BK/Konselormenutup pertemuan dengan berdoa bersama dan salam.</p>
L	Rencana Penilaian	:	Menggunakan instrumen: Laiseg, Laijapen dan Laijapang.
	1. Penilaian Proses	:	Guru BK/Konselor melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling, yaitu menilai kesungguhan/ semangat / antusias konseli.
	2. Penilaian Hasil	:	Guru BK/Konselor melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu : a. Pemahaman baru apa yang diperoleh konseli? (<i>Understanding</i>)

		<p>b. Bagaimana perasaan positif konseli? (<i>Confort</i>)</p> <p>c. Apa rencana tindakan yang akan dilakukan konseli? (<i>Action</i>)</p>
M	Tindak Lanjut	<p>a. Satu minggu setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka pendek (<i>Laijapen</i>).</p> <p>b. Satu bulan setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka panjang (<i>Laijapang</i>).</p> <p>c. Konseli yang mengalami KES-T & membutuhkan bantuan, makaKonselor atau guru BK segera memberikan layanan sesuai jenis layanan Bimbingan dan Konseling.</p>

Mengetahui,

Peneliti

Muhammad Chodry Nasution

NIM: 0303172093

MATERI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

MERAIH CITA-CITA

Cita-cita adalah suatu impian dan harapan seseorang, cita adalah mimpi, mimpi adalah kunci yang akan menentukan mau jadi apa kita nanti di masa depan. Cita-cita adalah perasaan hati yang merupakan suatu keinginan yang ada di dalam hati. Cita-cita merupakan bagian atau salah satu dari unsur dari pandangan hidup manusia yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh manusia melalui usaha. Sesuatu dapat di sebut dengan cita-cita apabila telah terjadi usaha untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap cita-cita itu.

Sebagian orang mengatakan bahwa cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian yang lain cita-cita itu hanyalah mimpi belaka. Namun bagi orang yang menganggapnya sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat membakar semangat untuk terus melangkah maju. Dengan langkah yang jelas dan mantap dalam kehidupan ini sehingga ia menjadi sebuah akselerator pengembangan diri.

Namun bagi yang menganggap cita-cita itu sebagai mimpi, maka ia adalah sebuah impian belaka tanpa api yang dapat membakar motivasi untuk melangkah maju. Manusia tanpa cita-cita ibaratkan air yang mengalir dari pegunungan menuju dataran rendah, mengikuti kemana saja alur sungai membawanya.

Manusia tanpa cita-cita itu bagaikan seseorang yang sedang tersesat yang berjalan tanpa tujuan yang jelas sehingga ia dapat lebih jauh tersesat lagi. Ya, cita-cita ialah sebuah rancangan bangunan kehidupan seseorang, bangunan yang tersusun dari batu bata keterampilan, semen ilmu dan pasir potensi diri.

Bagaimanakah jadinya nanti jika kita mempunyai beribu-ribu batu bata, berpuluh-puluh karung semen dan berkubik-kubik pasir serta bahan-bahan bangunan yang lain untuk membuat rumah akan tetapi kita tidak mempunyai rancangan maupun bayangan seperti apakah bentuk rumah itu nanti. Alhasil, mungkin kita akan mendapatkan rumah dengan bentuk yang aneh, gampang rubuh atau mungkin kita tidak akan pernah bisa membuat sebuah rumah pun.

Adapun manfaat dari cita-cita, yaitu:

1. Sebagai Motivasi Belajar

Dengan memilikinya, seorang anak akan terdorong untuk giat belajar. Cita-cita dapat menjadi motivasi belajar bagi anak-anak. Orang tua tinggal mengarahkan saja agar motivasi ini bisa kontinu.

2. Sarana Latihan Mental

Proses mengejar cita-cita tidak mudah. Mungkin anak akan mengalami masa-masa sulit yang harus dihadapi. Kadang-kadang anak juga akan merasakan kegagalan. Hal ini baik sebagai sarana belajar dan latihan mental agar kuat menghadapi kenyataan.

3. Membantu Meraih yang Diinginkan

Adanya cita-cita membuat anak memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang diinginkannya. Kesungguhan untuk mengejar cita-cita ini membantu anak lebih mudah dalam mendapatkan apa yang ia inginkan.

4. Menghargai Proses

Dengan berjalannya waktu, mungkin cita-cita anak akan berubah. Namun, anak akan belajar bahwa hasil bukanlah tujuan utama. Proses yang telah dilalui

merupakan pengalaman berharga. Sehingga anak memahami untuk menghargai setiap proses yang dilaluinya.

5. Memberikan Gambaran Jurusan pendidikan

Saat anak sudah mulai menapaki pendidikan yang lebih tinggi, anak yang memiliki cita-cita tidak akan bingung lagi untuk memilih jurusan pendidikannya. Anak sudah mengetahui profesi apa yang diinginkannya.

Manfaat cita-cita ini dapat diperoleh dengan adanya dukungan penuh dari keluarga, baik itu orang tua, kakek nenek, maupun orang-orang di sekitar lingkungan anak. Usahakan untuk menempatkan anak pada lingkungan yang kondusif untuk meraih cita-citanya.

Adapun tips-tips menggapai cita-cita, yaitu:

- a. Pasrahkan kepada Allah SWT. Ketika kamu berusaha, sabar dan berdoa, namun yang terakhir ialah pasrah. Karena apapun yang terjadi hanya Dia yang menghendaki. Dan selalu bersyukur dengan apa yang engkau miliki.
- b. Percaya diri. Percaya pada diri sendiri dibanding percaya dengan orang lain menandakan bahwa kamu lebih mencintai dirimu sendiri dibanding mencintai orang lain. Walau apa yang kamu kerjakan salah, tentunya itu akan membuat kamu sebagai pelajaran untuk dimasa depan dalam introspeksi diri dan membuat diri kamu lebih bertanggung jawab dengan apa yang kamu lakukan dimasa lalu untuk lebih baik dimasa depan.
- c. Hindari menghina orang lain, perbanyaklah menghargai orang lain apalagi karya orang lain yang patut engkau hargai dan hormati yang dia dapatkan.

- d. Rajinlah mendoakan orang lain sukses, karena dia akan membalas engkau sukses pula. Seperti di hari ulang tahunnya, atau kapanpun dan dimanapun ketika dia sedang melakukan apa yang dia inginkan, dan doakan semoga berhasil.
- e. Diam itu emas. Banyak orang yang banyak diam namun sukses endingnya. Artinya tidak terlalu banyak bicara dan berkomentar dengan apa yang orang lain lakukan, namun lebih mementingkan diri sendiri, memikirkan karya sendiri. Karena diam itu lebih berisi dibanding banyak bicara namun kosong bunyinya.
- f. Jangan hiraukan apa yang orang lain katakan, karena jika itu negatif maka cuekin saja, jika itu positif maka berjuanglah itu adalah nasehat.
- g. Jadilah diri sendiri, karena menjadi diri sendiri lebih percaya diri dibandingkan menjadi diri orang lain yang tidak perlu kau ikuti dan kau turuti. Itu belum tentu kau sanggupi.

RPL (RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A.	Tugas Perkembangan	:	Memberikan pemahaman tentang bimbingan konseling
B.	Topik / Tema Layanan	:	Kedisiplinan Belajar
C.	Bidang Layanan	:	Pribadi dan belajar
D.	Jenis Layanan	:	Layanan Bimbingan Kelompok
E.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman
F.	Tujuan Layanan	:	Untuk mengetahui pentingnya kedisiplinan belajar.
G.	Metode	:	Ceramah dan tanya jawab
H.	Waktu, Tanggal	:	40 Menit 13 September 2021
	Tempat Penyelenggaraan	:	<i>Videocall Group Whatsapp</i>
I.	Materi	:	1. Pengertian kedisiplinan belajar 2. Aspek-aspek kedisiplinan belajar. 3. Indikator-indikator kedisiplinan belajar
J.	Sarana Media / Alat	:	Aplikasi <i>Whatsapp</i>
	Sumber Materi Layanan	:	Internet

K.	LangkahKegiatan		
1. Pendahuluan (alokasi waktu: 5 menit)	:	<p>a. Guru BK/Konselor mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, presensi, mengecek situasi & kondisi kelas.</p> <p>b. Guru BK/ Konselor menyampaikan topik / tema layanan bimbingan kelompok.</p> <p>c. Guru BK/Konselor memotivasi dengan Ice Breaking: agar siswa senang, tertarik, bersemangat, siap mengikuti layanan bimbingan kelompok.</p> <p>d. Guru BK/Konselor menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok dan tugas perkembangan yang akan dipahami.</p> <p>e. Guru BK/Konselor menanyakan kepada siswa terkait pelayanan yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.</p>	
2. Kegiatan Inti (alokasi waktu: 30 menit)	:	<p>a. Berfikir :</p> <p>1. Guru BK /Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar kedisiplinan belajar.</p> <p>2. Guru BK /Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang kedisiplinan belajar.</p> <p>b. Merasa :</p> <p>1. Guru BK atau Konselor mengadakan diskusi bersama siswa terkait topik kedisiplinan belajar.</p>	

2. Guru BK atau Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan.

c. Bersikap

1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia pahami dan diambil dari kedisiplinan belajar.

2. Guru BK /Konselor memberi kesempatan pada siswa lainnya menanggapi/mensikapi pertanyaan siswa lainnya.

d. Bertindak

1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil dari materi kedisiplinan belajar.

2. Guru BK /Konselor memberikan motivasi pada siswa yang belum bertindak aktif, positif dalam memahami materi kedisiplinan belajar.

e. Bertanggungjawab

1. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/dirasakan, untuk mengambil sikap bertanggungjawab.

			2. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan diambil dari materi kedisiplinan belajar.
	3. Penutup (alokasi waktu : 5 menit)	:	<p>a. Guru BK /Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan isi tema yang telah disampaikan.</p> <p>b. Guru BK /Konselor mendorong siswa agar yang belum berperan aktif dalam kegiatan, supaya berperan aktif</p> <p>c. Guru BK/Konselormenutup pertemuan dengan berdoa bersama dan salam.</p>
L	Rencana Penilaian	:	Menggunakan instrumen: Laiseg, Laijapen dan Laijapang
	1. Penilaian Proses	:	Guru BK/Konselor melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu menilai kesungguhan/ semangat / antusias konseli.
	2. Penilaian Hasil	:	<p>Guru BK/Konselor melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu :</p> <p>a. Pemahaman baru apa yang diperoleh konseli? (<i>Understanding</i>)</p> <p>b. Bagaimana perasaan positif konseli? (<i>Confort</i>)</p>

			c. Apa rencana tindakan yang akan dilakukan konseli? (<i>Action</i>)
M	Tindak Lanjut		<p>a. Satu minggu setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka pendek (Laijapen).</p> <p>b. Satu bulan setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka panjang (Laijapang).</p> <p>c. Konseli yang mengalami KES-T & membutuhkan bantuan, makaKonselor atau guru BK segera memberikan layanan sesuai jenis layanan Bimbingan dan Konseling.</p>

Mengetahui,

Peneliti

Muhammad Chodry Nasution

NIM: 0303172093

MATERI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

KEDISIPLINAN BELAJAR

Disiplin belajar adalah mentaati tata tertib, atau kepatuhan dalam pemanfaatan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien, dapat membuat rencana alokasi waktu menurut prioritas kepentingan masing-masing kegiatan belajar, mulai dari kegiatan yang terpenting sampai dengan yang kurang penting.

Pengertian disiplin menurut Soegeng prijodarmito “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau ketertiban”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa “Disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Menurut Soejitno Irmin dan Abdul Rochim menyatakan bahwa ”Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang memenuhi unsure ketaatan dan kepatuhan”.

Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Sikap disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat meraih prestasi yang baik dan optimal.

Kedisiplinan belajar dapat berupa kedisiplinan dalam waktu belajar, kedisiplinan dalam masuk sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan lain-lain.

Aspek-aspek kedisiplinan belajar antara lain:

- a. Kemampuan pembawaan. Anak yang mempunyai pembawaan yang baik akan lebih mudah dan cepat berhasil di dalam belajarnya bila dibandingkan dengan anak yang mempunyai pembawaan yang kurang baik. Namun dalam hal ini tidak berarti pembawaan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan.
- b. Kondisi fisik individu yang belajar. Apabila kondisi fisik tidak normal atau cacat fisik maka dengan sendirinya akan mempengaruhi anak dalam proses kedisiplinan belajarnya.
- c. Kondisi psikis. Kondisi psikis atau kejiwaan sangat menentukan hasil belajar. Jadi kalau psikisnya terganggu otomatis akan mempengaruhi kedisiplinan belajar anak.
- d. Kemampuan belajar. Seseorang apabila akan belajar harus memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu yang diinginkan.
- e. Sikap terhadap guru dan mata pelajaran. Sikap terhadap guru juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Indikator-indikator kedisiplinan belajar ada beberapa macam. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasar ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan dikemukakan, yaitu:

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu, meliputi:

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang kuliah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di kampus cepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
- b. Tidak keluar dan membolos saat kuliah
- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

2. Disiplin perbuatan

Disiplin perbuatan, meliputi:

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan
- b. Tidak malas belajar
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

RPL (RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A.	Tugas Perkembangan	:	Memberikan pemahaman tentang bimbingan konseling
B.	Topik / Tema Layanan	:	Motivasi belajar
C.	Bidang Layanan	:	Pribadi dan belajar
D.	Jenis Layanan	:	Layanan Bimbingan Kelompok
E.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman
F.	Tujuan Layanan	:	Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19.
G.	Metode	:	Ceramah dan tanya jawab
H.	Waktu, Tanggal	:	40 Menit 16 September 2021
	Tempat Penyelenggaraan	:	<i>Videocall Group Whatsapp</i>
I.	Materi	:	1. Pengertian motivasi belajar. 2. Peran dan fungsi motivasi belajar. 3. Aspek-aspek motivasi belajar. 4. Faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar.
J.	Sarana Media / Alat	:	Aplikasi <i>Whatsapp</i>
	Sumber Materi	:	Internet

	Layanan		
K.	LangkahKegiatan		
	1. Pendahuluan (alokasi waktu: 5 menit)	:	<p>a. Guru BK/Konselor mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, presensi, mengecek situasi & kondisi kelas.</p> <p>b. Guru BK/ Konselor menyampaikan topik / tema layanan bimbingan kelompok.</p> <p>c. Guru BK/Konselor memotivasi dengan Ice Breaking: agar siswa senang, tertarik, bersemangat, siap mengikuti layanan bimbingan kelompok.</p> <p>f. Guru BK/Konselor menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok dan tugas perkembangan yang akan dipahami.</p> <p>g. Guru BK/Konselor menanyakan kepada siswa terkait pelayanan yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.</p>
	2. Kegiatan Inti (alokasi waktu: 30 menit)	:	<p>a. Berfikir :</p> <p>1. Guru BK /Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar motivasi belajar.</p> <p>2. Guru BK /Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang motivasi belajar.</p> <p>b. Merasa :</p> <p>1. Guru BK atau Konselor mengadakan</p>

		<p>diskusi bersama siswa terkait topik motivasi belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru BK atau Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan. <p>c. Bersikap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia pahami dan diambil dari motivasi belajar. 2. Guru BK /Konselor memberi kesempatan pada siswa lainnya menanggapi/mensikapi pertanyaan siswa lainnya. <p>d. Bertindak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK /Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil dari materi motivasi belajar. 2. Guru BK /Konselor memberikan motivasi pada siswa yang belum bertindak aktif, positif dalam memahami materi motivasi belajar. <p>e. Bertanggungjawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin
--	--	--

			<p>disampaikan/dirasakan, untuk mengambil sikap bertanggungjawab.</p> <p>2. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan diambil dari materi motivasi belajar.</p>
	<p>3. Penutup (alokasi waktu : 5 menit)</p>	:	<p>a. Guru BK /Konselor bersama-sama dengan siswa menyimpulkan isi tema yang telah disampaikan.</p> <p>b. Guru BK /Konselor mendorong siswa agar yang belum berperan aktif dalam kegiatan, supaya berperan aktif</p> <p>c. Guru BK/Konselormenutup pertemuan dengan berdoa bersama dan salam.</p>
L	Rencana Penilaian	:	Menggunakan instrumen: Laiseg, Laijapen dan Laijapang
	1. Penilaian Proses	:	Guru BK/Konselor melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu menilai kesungguhan/ semangat / antusias konseli.
	2. Penilaian Hasil	:	Guru BK/Konselor melakukan penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu : d. Pemahaman baru apa yang diperoleh konseli? (<i>Understanding</i>)

		<p>e. Bagaimana perasaan positif konseli? (<i>Confort</i>)</p> <p>f. Apa rencana tindakan yang akan dilakukan konseli? (<i>Action</i>)</p>
M	Tindak Lanjut	<p>a. Satu minggu setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka pendek (<i>Laijapen</i>).</p> <p>b. Satu bulan setelah layanan, dipantau dengan memberikan penilaian jangka panjang (<i>Laijapang</i>).</p> <p>c. Konseli yang mengalami KES-T & membutuhkan bantuan, maka Konselor atau guru BK segera memberikan layanan sesuai jenis layanan Bimbingan dan Konseling.</p>

Mengetahui,

Peneliti

Muhammad Chodry Nasution

NIM: 0303172093

MATERI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Motivasi belajar Menurut Djamarah, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula

pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu : 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan. 2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Aspek-aspek dari motivasi belajar antara lain :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak, minat merupakan gejala kejiwaan yang berhubungan dengan sifat subjek terhadap

objek. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek sehingga rasa suka tersebut menimbulkan suatu aktivitas yang positif tanpa ada yang menyuruh.

- b. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Setiap siswa diharapkan mempunyai semangat belajar yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah karena semangat belajar siswa memegang peranan penting dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Rohani dan Ahmadi salah satu fungsi motivasi adalah untuk memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat belajar. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi ditunjukkan dalam berbagai aktivitas yang positif. Menurut Dimiyati dan Mudjiono siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan aktif bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa terkadang belum dapat langsung memahami apa yang disampaikan guru. Demikian pula apabila guru memberikan suatu tugas kepada siswa dan siswa kurang paham tentang tugasnya. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan langsung bertanya kepada guru atau temannya yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini juga berlaku apabila siswa merasa belum paham mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Bila siswa yang memiliki semangat belajar tinggi, biasanya selama mengerjakan tugas-tugas, ia akan langsung bertanya kepada guru atau kawannya tentang tugas tersebut.

- c. Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya juga penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab tanpa adanya tanggung jawab maka tujuan belajar tidak akan tercapai dengan optimal. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan tanggung jawab adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru merupakan salah satu cara untuk menilai proses belajar siswa. Munculnya tanggung jawab karena ada kemauan untuk mencapai tujuan belajar.
- d. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru. Bagi siswa, tugas dari guru terkadang merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan. Hal tersebut bisa disebabkan karena tugas tersebut terlalu banyak atau sulit bagi siswa, sehingga siswa merasa enggan mengerjakannya. Salah satu upaya guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru harus membuat soal sesuai dengan kemampuan siswa dan tugas tersebut menarik atau merupakan suatu hal yang baru bagi siswa sehingga timbul perasaan senang pada diri siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dapat terjadi karena guru memberikan stimulus pada siswa dan siswa memberikan reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Menurut Rohani dan Ahmad adalah

satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Sudjana berpendapat bahwa interaksi antara guru dengan siswa dapat dilihat dalam tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut dimiyati dan mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

2. Kemauan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

Lampiran 1.2 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

PRE TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jlh
1	FP	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	1	4	3	2	4	2	3	2	3	2	1	2	2	66
2	FA	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
3	RYA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
4	ZW	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	82
5	ANP	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	83
6	QZL	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	86
7	NA	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	87

PRE TEST KELOMPOK KONTROL

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jlh
1	NYA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
2	KNL	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
3	AA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	101
4	MPJ	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	99
5	SRA	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	98
6	FFS	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	98
7	NDC	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	93

POST TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jlh
1	FP	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	93
2	FA	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	94
3	RYA	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	96
4	ZW	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	97
5	ANP	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	93
6	QZL	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	95
7	NP	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	96

POST TEST KELOMPOK KONTROL

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jlh
1	NSY	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	90
2	KNL	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	90
3	AA	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	96
4	MPJ	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	92
5	SRA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
6	FFS	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	92
7	NDC	4	2	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	3	82

Lampiran 1.3 Angket Motivasi Belajar

No	PERTANYAAN / PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya giat belajar agar cita-cita saya tercapai.				
2.	Saya belajar di luar jam sekolah atas keinginan saya sendiri.				
3.	Saya rajin belajar karena tidak ingin nilai saya jelek.				
4.	Saya rajin mengerjakan tugas karena tidak ingin nilai tugas saya kosong				
5.	Saya berangkat ke sekolah atas keinginan saya sendiri				
6.	Setiap ada pekerjaan rumah atau tugas saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya.				
7.	Saya belajar dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai.				
8.	Saya selalu berusaha membaca setiap materi pelajaran yang diberikan guru supaya memahami isi materi tersebut.				
9.	Saya berusaha keras karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya.				
10.	Saya puas jika prestasi belajar saya baik, oleh karena itu saya rajin belajar				
11.	Saya puas jika nilai tugas saya bagus, maka saya dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
12.	Saya puas jika nilai akhir semester saya baik				
13.	Saya puas jika mengerjakan tugas dengan semaksimal mungkin				
14.	Saya selalu belajar tiap malam di rumah				
15.	Saya tidak pernah bolos pada jam pelajaran				
16.	Saya tidak pernah telat berangkat ke sekolah				
17.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
18.	Saya selalu memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi				
19.	Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, saya selalu mencatat hal-hal yang penting.				
20.	Saya selalu mencatat tugas-tugas yang harus dikerjakan				
21.	Saya giat belajar karena saya tahu manfaatnya.				
22.	Kewajiban seorang pelajar adalah belajar				
23.	Tanpa disuruh saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
24.	Tanpa disuruh saya selalu mencatat hal-hal yang penting disaat pelajaran sedang berlangsung				
25.	Tanpa disuruh orang tua, saya selalu belajar dirumah				
26.	Bila ada tugas kelompok, saya ikut mengerjakan tugas tersebut tanpa disuruh teman sekelompok saya				

Lampiran 1.4 Hasil Uji Data Menggunakan SPSS 20

a. Uji Normalitas *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		preeksp	Prekontrol
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.00	99.14
	Std. Deviation	7.118	3.338
	Absolute	.194	.223
Most Extreme Differences	Positive	.163	.124
	Negative	-.194	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.513	.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955	.877

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Homogenitas *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.121	1	12	.171

c. Uji *Paired Sample T-Test Pre-test dan Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	Std. Deviation	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	-19.14286	10.05698	6	.002
Kontrol	2.85714	6.81734	6	.310

d. Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
pretest	Equal variances assumed	2.652	.129	1.198	12	.254	2.857	2.385
	Equal variances not assumed			1.198	6.792	.271	2.857	2.385

Lampiran 1.5 Surat Balasan



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL RAZI SINAR HARAPAN

Alamat : Jl.Eka Rasmi, Melinjo 1 No. 19 Kompleks Johor Permai Medan, Telp. 061-7861364

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 790/SMP/Arsinhar/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deni Ramadani Saragih,S.Si.
Jabatan : Kepala SMP Swasta Al Razi Sinar Harapan Medan

Memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : Muhammad Chodry Nasution
NIM : 0303172093
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Jenjang Studi : S-1

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Nomor : B-13482/ITK/ITK.V.3/PP.009/07/2021 perihal Penelitian Tanggal 06-09-2021 Bahwa mahasiswa yang bersangkutan dipersilahkan melakukan kegiatan "Penelitian pada siswa SMP Al Razi Sinar Harapan Medan" dengan judul skripsi " Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan Medan".

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan , 06 September 2021
Kepala Sekolah



Deni Ramadani Saragih,S.Si.

Lampiran 1.6 Surat Pengesahan Judul



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muhammad Chodry Nasution
NIM : 0303172093
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Alamat/No HP : Jl. Sudirman No 107, Kec. Gebang, Kab, Langkat/
082273768872

Benar bahwa judul skripsi yang tertera di bawah ini:

***“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE BLENDED
LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP AL RAZI SINAR HARAPAN
MEDAN”***

Telah disetujui oleh Jurusan BKI setelah melalui rapat penaselesian penentuan judul oleh pihak dosen BKPI FITK UIN SU Medan dengan pihak Jurusan/Prodi, dan selanjutnya saudara dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan PS 1/PS 2, dengan menyertakan surat pengesahan judul ini, dan surat penunjukkan PS 1 dan PS 2.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Juli 2021
a.n Dekan
Ketua Jurusan BKPI

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP : 198212092009122002

Lampiran 1.7 Surat Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V 20371 telp. 6615683-6622925 Fax 6615683, Email. bki fitk uinsu ac id

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : MUHAMMAD CHODRY NASUTION
NIM : 0303172093
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Benar **TELAH MENGIKUTI** Seminar Proposal Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada tanggal:

25 Juli 2021

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 September 2021
An. Dekan
KaProdi BKPI



Digitally Signed

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 1.7 Surat Izin Menggunakan Angket

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Vreedy Frans Danar
Judul Penelitian : Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa
Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Studi Keahlian
Teknik Audio Video SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo

Menyatakan bahwa benar mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan dengan identitas :

Nama : Muhammad Chodry Nasution
Judul Penelitian : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan
Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Razi Sinar Harapan
Medan

Telah meminta izin kepada saya untuk menggunakan angket motivasi belajar yang saya susun
di dalam penelitian saya, Oleh karena itu, melalui surat pernyataan kesediaan ini, saya
menyatakan telah menyetujui permohonan Sdr. Muhammad Chodry Nasution untuk
menggunakan angket tersebut guna kepentingan penelitian dengan judul penelitian yang
tertera di atas.

Hormat Saya,


Vreedy Frans Danar

Lampiran 1.8 Dokumentasi

- a. Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan materi “Meraih Cita-cita”, pada tanggal 8 September 2021.



- b. Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan materi “Kedisiplinan Belajar”, pada tanggal 13 September 2021.



c. Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan materi “Motivasi Belajar pada tanggal 16 September 2021.

